

Editor : Yetti Afrida Indra



MERAPAN



Henita, Nada Indah Kurniati, Rafikah Khairunnisa,
Riskha Indah Safitri, Felly Ziahna, Asifah Nur Ihsani,
Serli Fitriani, Rica Andela, Duwi Cahyati, Muhammad
Nur Aziz, Ramdani Harahap, Iswan Hasibuan

MERAPAH

WEBA/BAH

Penulis:

Henita, Muhammad Nur Aziz, Iswan Hasibuan,
Serli Fitriani, Ramdani Harahap, Rafikah
Khairunnisa, Duwi Cahyati, Felly Ziahna, Asifah
Nur Ihsani, Rica Andela, Nada Indah Kurniati,
Riskha Indah Safitri

Editor:

Yetti Afrida Indra



CV BRIMEDIA GLOBAL

MERAPAH

WEBVAH

Juli-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

86hlm: 18x25

ISBN

978-623-8055-64-7

Penulis:

Henita, Muhammad Nur Aziz, Iswan Hasibuan,
Serli Fitriani, Ramdani Harahap, Rafikah
Khairunnisa, Duwi Cahyati, Felly Ziahna, Asifah
Nur Ihsani, Rica Andela, Nada Indah Kurniati,
Riskha Indah Safitri

Editor:

Yetti Afrida Indra

Penerbit:

CV Brimedia Global

Redaksi:

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

Anggota IKAPI

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, senang rasanya buku ini dapat terbit dan dibaca banyak orang sehingga memiliki tempat tersendiri di hati para pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan buku ini banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa maupun susunan penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dalam membuat karya dan untuk langkah-langkah selanjutnya.

Bengkulu, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
▪ Padang Pelawi	1
▪ Perjalanan Menimba Pelajaran	8
▪ Seputar Kisah.....	15
▪ Seuntai Perjalanan.....	21
▪ 35 Hari di Desa Padang Pelawi.....	28
▪ Menjadi Cerita	34
▪ Sejarah Desa	39
▪ Tak Terulang	46
▪ Cerita Singkat.....	51
▪ Penuh Perjuangan	62
▪ Goresan Tinta	67
▪ 35 Days	77
Profil Penulis	79

MERAPAH

MERAPAH

Padang Pelawi

Oleh: *Henita*

Namaku Henita biasanya dipanggil Heni, ada juga yang manggil dengan sebutan Nut. Umurku 21 tahun. aku kuliah di universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dari fakultas tarbiyah dan tadrif, jurusan Tadrif Bahasa Indonesia. Pada suatu hari tepatnya tanggal 20 mei 2023 kami di tugaskan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di desa Padang Pelawi saat itu suasana hari panas sekali untungnya kami bawa kipas jadi lumayan lah kalau pakai kipas. Jumlah anggota kami berjumlah 12 orang (9 perempuan dan 3 laki-laki). Pada saat mengabdikan di desa Padang Pelawi kami juga ada keluarga baru yaitu bapak dan ibu sekretariat tempat tinggal, yang sudah kami anggap sebagai keluarga. Selama pengabdian masyarakat berjalan kami belum terlalu akrab tapi lama kelamaan kami menjadi akrab.

Suatu hari kami membuat jadwal piket masak, piket cuci piring, struktur, dan lain sebagainya. Aku kebagian piket cuci piring hari senin, dan untuk piket masak aku kebagian hari rabu dan sabtu. Pertama sekali piket cuci piring masyaallah piringnya banyak sekali sampai nyucinya itu kuwalahan karena orangnya banyak jadi wajar cucian piringnya juga banyak. Setelah itu untuk piket masak aku hari rabu dan sabtu setiap sudah mau masak itu paling bingung mau masak apa nantinya kadang suka nanya-nanya sama teman-teman mau makan apa tapi mereka kadang bilang masak apa saja, pasti

akan kami makan itulah terkadang yang membuat bingung. Akhirnya membuat masakan sesuai selera kami yang masak saja.

Selama pengabdian di masyarakat desa Padang Pelawi ini kami puasa, kadang tidak bangun sahur gara-gara begadang jadinya kesiangan sebagian ada yang lanjut puasa dan sebagian ada yang pecah puasanya/ berbuka, kadang juga dalam anggota ada yang tidak mau memikirkan sesama seperti : kamu ya kamu kalau saya ya saya. Misalnya seperti pada saat besahur, kalau hari minggu jadwal piket masak bersama tapi yang piket yang itu-itu saja. Kadang kalau sahur dia ada makanan untuk makan sahur sedangkan yang lain tidak, tidak memikirkan sesama padahal seharusnya kalau satu rumah itu sudah keluarga kalau makan ya makan semuanya jangan seperti itu seharusnya.

Pada saat pengabdian masyarakat di desa Padang Pelawi kami tadarusan bersama walau terkadang masih banyak yang salah tapi mereka saling mengajari. Pertama tadarusan rasanya gemeteran pegang microfon sambil ngaji tapi lama-kelamaan, selama tadarusan Alhamdulillah rasa gemetar itu berangsur-angsur hilang meskipun masih tapi tidak terlalu gemeteran seperti pertama kali tadarusan. Lalu ngajar ngaji anak-anak, bahagia sekali rasanya bisa ngajar ngaji anak-anak di desa Padang Pelawi ini yang tak terasa dulu nya jadi anak-anak ngaji sekarang sudah ngajar anak-anak mengaji, alhamdulillah ada sedikit kemajuan. Kami juga kebagian hari kultum setiap anggota harus kultum semuanya, disini rasanya bukan main bicara di depan umum rasanya gugup yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata tapi harus belajar kalau kita tidak mencoba maka kita tidak akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta ilmu.

Akhirnya bisa juga kultum meski gugup karena baru pertama kali kultum di desa orang juga, setiap hari jum'at kegiatan kami bersih-bersih masjid dan musolah. Setiap malam setelah selesai tarawih dan tadarusan kami pergi ke indomaret untuk jajan ice cream dan snack lainnya setelah itu kami main uno, main nya seru sekali kalau yang kalah pakai jepit hanger letak di kuping rasanya masyaallah sakit banget, setelah itu ada juga bedak di letakkan di wajah, kopi dicampur air diletakkan diwajah siapa yang kalah maka akan dapat hukuman itu.

Setelah itu kami juga di ajak jalan-jalan sama pemuda-pemudi karang taruna pergi ke Taba Penanjung disana ada air terjun nya, perjuangan pergi ke Taba Penanjung ini masyaallah sekali jalannya buruk banyak jurang, lokasinya jauh sekali dengan sekretariat, kami pergi sekitar jam 3 pas sampai di Taba Penanjung masyaallah air terjunnya bagus, airnya jernih, langsung saja kami mandi. Wah ternyata dingin sekali airnya, lumayan lama kami di sana foto-foto dulu jam sudah pukul 5 sore kami segera beranjak pulang ke sekretariat kami. Setelah itu kami makan bakso bersama di luar, baksonya enak udah itu murah lagi selesai makan kami langsung pulang ke sekretariat.

Waktunya untuk sahur bersama kami saling membangunkan satu sama lain, kalau membangunkan yang laki-laki ini agak sulit. Ada 1 laki-laki yang kalau tidur itu sulit sekali dibangunkan kadang alarm sudah bunyi lama sekali masih saja belum bangun, dibangunkan pakai toak masjid sepertinya belum kan bangun, ya terkadang begitulah kelakuan mereka. Setelah sahur kami beranjak ke masjid untuk melaksanakan sholat subuh bersama serta tadarusan.

Selama pengabdian masyarakat di desa Padang Pelawi ini kami juga melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan kami juga melakukan pesantren kilat di SDN 103 Seluma tepatnya di desa Padang Pelawi, kami mengadakan pesantren kilat selama 5 hari. Selama 5 hari ini kami bergantian mengajar, aku kebagian mengajar di hari kamis. Pada hari kamis tiba aku sudah menyiapkan materi yang akan aku ajarkan kepada mereka rasanya semangat sekali mengajar mereka, murid-muridnya juga sangat antusias belajar walaupun muridnya tidak terlalu banyak tapi mereka rajin dan disiplin. Setelah selesai mengajar pesantren kilat kami bermain kasti bersama dengan murid-murid sebagai pendekatan kepada mereka. Untuk di hari jum'at kami datang secara bersamaan melakukan pesantren kilat dan sekaligus penutupan kegiatan pesantren kilat di SDN 103 Seluma. Setelah selesai penutupan pesantren kilat selanjutnya kami foto-foto dengan murid serta guru di SDN 103 Seluma.

Lalu kami pulang ke sekretariat untuk beristirahat kemudian pas jam 4 sore kami ngajar ngaji anak-anak dan selesai ngajar ngaji. Kami bersiap untuk membeli bahan masak lontong untuk berbuka bersama di masjid, aku membeli ayam dan keperluan lainnya di pasar. Setelah selesai kata ibuk nangkanya ketuaan kurang enak kalau di jadikan untuk gulai lontong. Jadi kata ibuk sekretariat beli saja dengan ibuk samping rumah di sana ada buah nangkahnya bagus dan masih mudah, kami langsung minta, ternyata ibunya baik sekali katanya ambillah, padahal mau kami bayari tapi ibuk itu menolak, kami langsung ngambil nangkahnya. Pohon nangkahnya lumayan tinggi jadi agak kesusahan ngambilnya, tapi akhirnya dapat juga. Lalu kami berterima kasih kepada ibunya. Kemudian kami memasaknya ada yang masak ketupat setelah selesai masak ketupat

kami memasak gulai lontongnya. Setelah itu pas mau waktu berbuka kami menyiapkannya di masjid dan barulah kami berbuka bersama dengan memakan lontong, buah-buahan, gorengan dan roti. Masyaallah nikmat mana lagi yang engkau dustakan, begitu nikmat sekali hidangannya dan ditambah lagi kalau makan bersama.

Setelah itu kami juga mengadakan buka bersama pemuda-pemudi karang taruna desa Padang Pelawi, kami buka bersamanya di Bengkulu seru sekali. Setelah buka bersama kami pergi jalan-jalan main petasan, ke pasar malam dan naik becak bersama pemuda-pemudi karang taruna, paslah waktunya pulang kami pulang bersama, pergi bersama pulang pun bersama-sama. Setelah buka bersama tibalah waktunya nuzulul qur'an, pada waktu itu kami membawa kue setelah sholat tarawih barulah kami makan bersama di masjid Al-Muhajirin disana begitu banyak macam kue, kemudian kami beres-beres sesudah itu kami pulang ke sekretariat kami dan menyalakan gunung api yang dibuat dari tempurung kelapa setelah itu kami melanjutkan bakar-bakar ayam dengan bapak dan ibu sekretariat serta pak kades lalu makan bersama lagi. Kemudian pada malam hari itu kami main uno di luar pada saat ini teman sebelah kamar kami merasakan ada bau-bau melatih tepatnya di seluruh ruangan kamar mereka waktu itu mereka sangat ketakutan dan besoknya ada salah satu teman kami yang sakit setelah kejadian itu, dia langsung di jemput bapak dan ibunya untuk berobat setelah kembali lagi alhamdulillah dia sudah mendingan.

Hari demi hari berlalu akhirnya tiba lah waktunya malam takbiran dimana waktu itu rasanya sedih sekali bulan Ramadan sudah mau pergi semoga bertemu lagi di tahun depan aamiin, malamnya

kami takbiran di masjid Al-Muhajirin dan banyak orang yang pawai di jalan, rasanya sedih setiap mau lebaran pasti bersama keluarga di rumah dan untuk lebaran tahun ini di desa orang yaitu Padang Pelawi tapi mau bagaimana lagi ini tugas untuk mengabdikan di desa Padang Pelawi maka harus di Padang Pelawi, tibalah pagi hari begitu cerah dan takbir pun mulai terdengar dari masjid Al-Muhajirin kami bersiap-siap untuk sholat idul fitri di masjid Al-Muhajirin. Selesai sholat idul fitri kami bersalam-salaman dengan warga masyarakat Padang Pelawi setelah selesai kami melaksanakan foto-foto bersama lalu kami pulang kembali ke sekretariat untuk makan soto yang telah kami buat bersama bapak dan ibu sekretariat, selesai makan soto kami lanjut untuk berkunjung ke rumah warga desa Padang Pelawi. Sorenya kami pulang ke tempat masing-masing dan kembali lagi hari senin.

Tibalah hari senin kami kembali lagi ke sekretariat, setelah itu kami merapatkan soal pembuatan palang selesai rapat kami main uno sambil bercerita. Besoknya kami memulai untuk pembuatan palang moto kofi huruf-huruf nya, beli cat, beli kayu nya, dan ada yang mengundang warga desa Padang Pelawi untuk ke masjid Al-Muhajirin untuk hadir di acara penutupan pengabdian masyarakat kelompok 33. Tiba lah waktu malam kami mengandakan acara penutupan pengabdian masyarakat kelompok 33 di masjid Al-Muhajirin. Aku bertugas menjadi pembawa acara pada saat acara penutupan ini Alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar setelah itu kami pulang ke sekretariat, Pagi nya sekitar jam 10 kami melaksanakan penarikan oleh DPL dan pak kades serta anggota kelompok 33 dan 34, setelah selesai kami foto bersama dan kami kembali ke sekretariat kami. Lalu kami langsung menyiapkan barang-barang untuk pulang setelah menyiapkan barang-barang kami

melakukan pemasangan palang di desa Padang Pelawi dan berpamitan dengan pak kades, hari sudah malam dimana kami makan bersama di rumah bapak dan ibuk secretariat, setelah itu datanglah mobil angkot barang kami dan belum lama itu anggota karang taruna datang juga. Setelah itu, kami berpamitan dan bersalam-salaman dengan pemuda-pemudi karang taruna dan bapak serta ibu sekretariat. Kemudian kami pulang ke tempat masing-masing.

Begitu banyak kenangan dan pengalaman yang saya dapat selama pengabdian masyarakat di desa Padang Pelawi ini salah satunya dari yang belum bisa menjadi bisa, yang jarang bersosialisasi di masyarakat jadi bisa bersosialisasi, banyak pembelajaran yang didapat selama pengabdian masyarakat ini salah satunya mengajarkan untuk bisa berani untuk mengeluarkan pendapat dan membutuhkan kerja sama sesama sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan dan diwujudkan.

-Tamat-

“Teruslah belajar dan memperbanyak pengalaman serta jangan takut untuk mencoba hal baru.”

Perjalanan Menimba Pelajaran

Oleh: *Muhammad Nur Aziz*

Kegiatan pengabdian masyarakat menjadikan saya sebagai pribadi yang lebih bertanggung jawab dan menjadi orang yang menghargai waktu. Perkenalkan namaku Muhammad Nur Aziz, biasanya dipanggil Aziz. Aku diamanahi oleh teman-teman ku menjadi ketua kelompok 33 dan mengabdikan di Desa Padang Pelawi, Kecamatan Sukaraja. Tinggal mengabdikan dan berbaur di tempat orang merupakan tantangan besar bagi saya begitu pula dengan teman-teman saya, terlebih lagi kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berbarengan dengan bulan Ramadhan. Yang biasanya kami berkumpul bersama keluarga kini harus berkumpul dengan teman-teman dan warga Desa Padang Pelawi yang baru saja kami kenal.

Menjadi seorang pemimpin yang baik merupakan tujuan utamaku karena sudah menjadi tanggung jawabku sebagai ketua kelompok. Banyak sekali hal baru yang saya dapatkan karena kebetulan kami juga melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Masjid jadi tepat sekali berbarengan dengan bulan Ramadhan yang biasanya Masjid ramai dan banyak kegiatan. Di kelompok 33 yang aku tempati ini memiliki 12 anggota dengan 3 laki laki dan 9 perempuan, kami dari berbeda-beda jurusan tetapi di dalam kelompok ini kami berharap bisa menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dan membantu satu sama lain.

Pada Minggu awal pertama kegiatan pengabdian masyarakat merupakan hari-hari berat yang aku rasakan, bahkan serasa ingin pulang kerumah dan enggan untuk melaksanakan kegiatan disana. Namun apalah daya sudah menjadi kewajiban dan tugas sebagai seorang mahasiswa dan harus bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan pihak kampus. Alhamdulillahnya kami disana mempunyai keluarga inang yang selalu membantu dan menasihati kami selama kami disana. Namanya bapak Irwan Effendi sebagai kepala keluarga dari seorang istri, dan dua orang anak yang menjadi keluarga kami selama kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat disana.

Pada Minggu awal pertama kegiatan pengabdian masyarakat merupakan hari-hari berat yang aku rasakan, bahkan serasa ingin pulang kerumah dan enggan untuk melaksanakan kegiatan disana. Namun apalah daya sudah menjadi kewajiban dan tugas sebagai seorang mahasiswa dan harus bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan pihak kampus. Alhamdulillahnya kami disana mempunyai keluarga inang yang selalu membantu dan menasihati kami selama kami disana. Namanya bapak Irwan Effendi sebagai kepala keluarga dari seorang istri, dan dua orang anak yang menjadi keluarga kami selama kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat disana. Pak Irwan seringkali memberikan nasihat kepada kami terutama masalah tatakrama bagaimana ketika kita bertemu di daerah orang. karena memang dari dulu mahasiswa yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat baik dari kampus lainpun tinggalnya selalu di rumah bapak Irwan, jadi beliau paham betul bagaimana harus menghadapi mahasiswa dan bagaimana cara bersikap

mengarahkan mahasiswa agar menjadi pribadi yang baik dan memiliki sopan santun ketika bersikap terhadap orang lain.

Sebenarnya aku merupakan pribadi yang pendiam dan kurang bisa berinteraksi dengan orang lain, akan tetapi karena aku ditunjuk sebagai ketua kelompok maka aku harus belajar untuk berbaur dan belajar memahami situasi yang ada di lingkungan Tempat aku berada. Kami di desa Padang Pelawi memiliki saudara- saudara yang begitu mengerti kami dan memahami kami, terutama dari pemuda karang taruna, kepala desa serta masyarakat yang begitu mendukung kegiatan kami disana. Kami berharap tidak akan ada perpisahan dan akan terus terjalin hubungan yang baik antara kami anggota kelompok pengabdian masyarakat berserta masyarakat desa Padang Pelawi.

Pada minggu pertama kegiatan kami dimulai dengan mengisi kultum di masjid, dan kebetulan karena aku sebagai ketua kelompok, maka aku menjadi yang pertama mewakili teman-teman sebagai pengisi kegiatan. Pada awalnya aku merasa agak sedikit canggung karena saat itu setelah selesai sholat isya berjamaah masyarakat seperti memburuku untuk segera berdiri dan melangkah ke mimbar untuk memberikan kultum. Alhamdulillah karena aku sudah terbiasa untuk memberikan kultum aku menjadi lebih santai dan tenang menyampaikan sedikit materi tentang orang-orang yang dirindukan syurganya Allah. Pada materi itu aku menyampaikan bahwasannya ada empat orang yang dirindukan syurganya Allah yaitu orang-orang yang mau membaca Al-Quran, orang yang menjaga lisannya, orang yang memberikan makan orang yang kelaparan dan orang yang berpuasa di bulan ramadhan. Aku merasa

lega karena bisa menyampaikan sesuatu kepada masyarakat dengan penyampaian yang begitu baik. Itu merupakan buah yang aku terima dari membiasakan diri untuk kultum di pesantren dulu semasa di bangku SMA. Penyampaian kultum itu menjadi langkah awal yang baik untuk aku dikenal di masyarakat bukan hanya kalangan anak-anak kecil, tetapi juga warga desa yang seusiaku bahkan yang lebih tua. Karena kemahiranku ini alhamdulillah aku diamanahi oleh bapak Hana Mila beliau adalah seorang imam di masjid yang kami tempati untuk menjadi khatib pada hari jum'at yang akan datang. Aku menyanggupi permintaan tersebut terlebih itu menjadikan aku lebih dikenal dan mengasah mental serta kemampuanku untuk berbicara di depan umum.

Tidak terasa sudah beberapa hari kami tinggal di tempat orang. Pada hari itu jum'at pukul dua siang, kami memutuskan untuk pergi berkunjung di rumah pemuda karang taruna, "Dang Darwin" begitu akrab kami biasa memanggilnya. Beliau merupakan perwakilan dari karang taruna desa padang pelawi yang sering kami hubungi untuk kepentingan kegiatan kami. Seluruh anggota kelompokpun bersiap-siap menuju rumah beliau. Karena dari tempat tinggal kami rumah beliau tidak terlalu jauh maka kami memutuskan untuk jalan kaki saja. Dua menit kami berjalan akhirnya kami sampai di rumah beliau. Kami disambut begitu hangat di rumah dang Darwin, bukan hanya itu orang tua dang Darwin juga ikut senang karena rumahnya dikunjungi kami anak-anak mahasiswa. Kebetulan yang ada dirumah hanya dang Darwin dan juga ibunya, bapaknya sedang pergi ke kebun. Disana kami banyak sekali berbincang baik mengenai bagaimana karang taruna desa Padang Pelawi serta bagaimana adat istiadat desa Padang Pelawi yang masih mereka jaga terutama dalam

kegiatan peminangan dan pernikahan. Tak terasa sudah satu jam kami bertamu di tempat orang dan banyak sekali ilmu yang kami dapatkan, akhirnya kami pamit dan beegegas pulang ke tempat tinggal kami karena masih ada kegiatan juga yang harus kami lakukan.

Hari itu merupakan hari pertama kegiatan kami mengajar ngaji, ini merupakan sesuatu yang baru bagiku terutama karena belum pernah menjadi pengajar. Aku suka hal-hal yang berhubungan dengan anak-anak karena aku lebih mudah berekspresi dan bercengkrama dengan mereka. Waktu itu kami memulai kegiatan setelah ashar. Karena kami juga tahu bahwasannya kalau pagi dan suang anak-anak pasti harus pergi sekolah dan juga istirahat di siang hari. Hari itu hari pertama kami mengajar ngaji alhamdulillah sudah ada yang datang mengaji tetapi hanya beberapa anak yang datang. Dan aku melihat anak-anak disana masih kurang dalam mengajinya jadi aku berharap bisa memberikan yang terbaik pada anak-anak disana. Karena hanya beberapa anak yang datang pada sore hari itu, saat sebelum pelaksanaan sholat terawih aku menyampaikan kepada bapak imam untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwasannya kegiatan mengaji sudah dimulai dan membrikan himbauan kepada masyarakat yang mempunyai anak kecil untuk adatang ke masjid ba'da ashar karena pengajiannya dimulai setelah sholat ashar. Dihari hari selanjutnya alhamdulillah kegiatan pengajian sore hari kami berjaan lancar.

Tak terasa beberapa hari telah berlalu dan terasa begitu singkat, di hari itu senin kami melakukan kunjungan ke SD untuk melakukan kerjasama dan pembukaan pesantren kilat yang akan

kami adakan. Kami mengadakan pesantren kilat di SD selama empat hari dengan bergantian melaksanakan pemberian materinya. Pada saat jadwalku memberikan materi ternyata aku mendapat surat untuk perkumpulan ketua di kantor Kecamatan. Jadi, pada hari itu aku belum bisa memberikan materi pesantren kilat di SD. Akhirnya jadwalku diganti di hari terakhir pesantren kilat yang sekaligus penutupan kegiatan yang ditutup langsung oleh kepala SDN 103 Seluma. Mengajar di sekolah merupakan salah satu pengalaman yang berharga bagiku karena aku bisa mengasah kemampuanku sekaligus dapat berinteraksi dengan lingkungan pendidikan. Aku juga merasa senang karena disana kami mendapat sambutan baik. Di akhir penutupan juga aku sampaikan kepada bapak kepala sekolah bahwasannya ketikapun nanti kami ingin melaksanakan kegiatan yang serupa atau yang lainnya kami berharap kami diterima disini dan disambut dengan baik seperti halnya pada kegiatan sebelumnya yang telah kami laksanakan.

Sebenarnya kegiatan itu merupakan hari terakhir kami melakukan kegiatan pengabdian di Desa Padang Pelawi. Nah bertepatan setelah kegiatan pesantren kilat kami juga mengadakan kegiatan perlombaan yang bertujuan membangun kreatifitas anak-anak Desa Padang Pelawi. Perlombaan yang kami laksanakan bertemakan ramadhan karena itu yang kami lombakan yaitu perlombaan yang berbasais keagamaan. Ternyata dari perlombaan yang kami laksanakan banyak sekali anak-anak yang antusias ingin mengikuti perlombaan hal itu membuat aku merasa senang, karena tanggapan anak-anak serta orang tua yang mendukung anaknya mengikuti kegiatan ini begitu banyak. Alhamdulillah kegiatan itu

berjalan lancar dan didukung penung oleh kepala Desa Padang Pelawi serta tokoh agama di tempat kami tinggal.

Hari-hari terakhir kami di Desa Padang Pelawi diisi dengan interaksi bersama masyarakat yang ada disana. Kami belajar begitu banyak ilmu yang sebelumnya belum kami terima di bangku perkuliaha. Hal ini juga membuatku menjadi pribadi yang lebih giat dalam meningkatkan kualitas diri dan menjadikanku lebih dalam menimba pengalaman serta menjadi pribadi yang lebih baik dalam melakukan suatu hal terutama dalam berinteraksi dan bersikap di lingkungan masyarakat.

Itulah sepenggal ceritaku di negeri kecil yang kalau bapak kepala desa bilang “Nusantara Kecilnya Bengkulu”, karena disana begitu banyak warga masyarakat yang tinggal dan berasal dari berbagai macam suku dan adat mereka, serta bahasa yang berbeda-beda tetapi dapat kita lihat bersama mereka selalu rukun dan saling membantu dalam segala hal. Itu yang menjadikan salah satu pengalaman terbaikku yang tidak bisa aku lupakan. See you nusantara kecil, aku akan kembali lagi suatu saat dan menyapa warga-wargamu.

-Tamat-

Seputar Kisah

Oleh: *Iswan Hasibuan*

Awal mulanya kisah ini dimulai disaat perjalanan kuliahku sudah menduduki semester 6, disaat akan menjalankan test untuk mengikuti suatu kegiatan dimana awal kisah ini dimulai, aku sudah dihadapkan dengan kesulitan untuk penyelesaian test baca Al-Qur`an yang dimana aku mengalami kegagalan ditest baca Al-Qur`an pertama yang membuatku berfikir buruk akan ketidak lulusanku di 3 test berikutnya. Namun aku tidak putus asa sampai disitu, aku kembali bangkit dari keterpurukan dan belajar kembali untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur`an.

Setelah belajar dan berusaha semaksimal mungkin, akhirnya aku dapat menyelesaikan test baca Al-Qur`an yang kedua. Dengan dinyatakan lulus dalam test baca Al-Qur`an, maka perjalanan yang penuh dengan likaliku dan drama pun akan dimulai. Setelah menunggu beberapa hari untuk pembagian kelompok dan lokasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, akhirnya kelompok dan lokasi Pengabdian Masyarakat sudah disebarakan melalui siacad.

Selang beberapa saat kemudian, aku diundang oleh teman satu kelompok ku kedalam sebuah grup yang sudah dibuat oleh mereka. Selesainya kami saling berkenalan dan bertanya mengenai satu sama lain, ketua kami menentukan hari dimana kami akan melaksanakan pertemuan langsung untuk perkenalan lebih lanjut dan membahas perihal Pengabdian Masyarakat sendiri. Dan kami akan melakukan pertemuan dua hari kemudian. Dua hari telah berlalu,

dimana hari ini kami akan melaksanakan pertemuan perihal pembahasan mengenai Pengabdian Masyarakat. Setelah semuanya berkumpul dilokasi, kami kembali saling memperkenalkan diri untuk mengenal satu sama lain. Setelah itu dilanjutkan mengenai pembahasan yang dihadiri oleh ketua dan sekretaris desa mengenai kelengkapan, aturan-aturan, dan yang lainnya yang harus dilaksanakan dilokasi Pengabdian Masyarakat nantinya.

Setelah membahas perihal penyampaian dari panitia untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat nantinya, kemudian kami membahas perihal kapan kami akan melakukan survey lokasi dan mencari tempat untuk kami jadikan sekretariat. Dua hari kemudian kami menuju lokasi Pengabdian Masyarakat untuk mengetahui lokasi dan juga berpamitan kepada pengurus desa sekaligus mencari rumah untuk menjadi sekretariat.

Sesudah menemukan rumah untuk sekretariat kami, kami pun kembali keBengkulu dan mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa kelokasi Pengabdian Masyarakat kelak. Dan akhirnya tiba hari dimana kami semua pergi menuju lokasi Pengabdian Masyarakat untuk melakukan kegiatan dan juga pengabdian selama 35 hari yang akan datang, dan dari sinilah awal mula perjalanan kisahku yang penuh dengan cerita dan drama didalamnya.

Hari pertama kami dilokasi kami pergi menuju kantor bupati seluma yang dimana melaksanakan upacara sekaligus peresmian pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Qur`an yang berada dikabupaten seluma. Disitu semua mahasiswa/i Pengabdian masyarakat dikabupaten seluma menghadiri upacara tersebut. Dan selesainya upacara kami kembali kesekretariat masing-masing untuk melanjutkan kegiatan yang akan kami lakukan. Dihari itu juga, kami

melaksanakan penyerahan oleh DPL kepada perangkat desa sebagai peresmiannya kami untuk berkegiatan didesa yang akan kami laksanakan. Keesokan harinya, kami semua melakukan kebersihan bersama disekretariat dan juga melengkapi perlengkapan sekretarian yang sekiranya masih kurang. Dan besoknya, kami melakukan bersih-bersih masjid sehari menjelang ibadah puasa Ramadhan esok harinya. Disini banyak sekali hal-hal yang terjadi dalam kegiatan bersama diantara kami, adanya perseteruan, cekcok, kesalah pahaman, dan lainnya. Namun, kami tidak menjadikan itu alasan untuk menjadi sebuah perpecahan diantara kami. Kami selalu melakukan briving dan diskusi bersama setiap minggunya. Membahas baik itu kekurangan, kelalaian, keteledoran, dan yang lainnya diantara kami sesame anggota.

Disaat bulan Ramadhan tiba, kami melaksanakan kegiatan proker yang telah kami bentuk sebagai pengabdian kami dimasyarakat. Disitu kami mengisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasjid, seperti menjadi petugas Adzan, kultum, mengajar TPQ anak-anak yang ada dimasjid tempat pengabdian kami, dan kegiatan lainnya. Dan ini lh Ramadhan pertamaku yang berbeda dari biasanya dan sangat berkesan, yang dimana aku melakukan banyak hal baik dimasyarakat yang belum pernah kulakukan sebelumnya. Setiap sorenya kami melaksanakan kegiatan mengajarkan anak-anak TPQ yang ada disana, dan dikesempatan ini juga kami merasa sangat membantu dengan mengajarkan anak-anak mengaji disana. Dikarenakan TPQ ditempat kami mengabdi dimasyarakat sudah lama mati, dikarenakan dampak Covid-19 yang pernah melanda Indonesia termasuk juga dunia. Jadi kami mengajak kembali anak-anak yang

ada disana untuk mengikuti kembali kegiatan TPQ yang kami laksanakan setiap sorenya setelah Ba`da Ashar, dan pada malamnya, kami melaksanakan kegiatan tadarus bersama One Day One Juz. Disitu kami mengajak masyarakat untuk melaksanakan tadarus bersama setiap malamnya, sekaligus mempererat tali silaturahmi. Dan selepas selesai tadarus bersama, kami semua kembali kesekretariat untuk beristirahat. Dan disitu semua melakukan aktivitasnya masing-masing sebelum beristirahat untuk kegiatan keesokan harinya. Semua kegiatan itu kami lakukan berulang setiap harinya, dan juga setiap malamnya kami juga melakukan aktivitas yang sama setiap malamnya.

Apa yang menyebabkan malam-malam kami serasa malam yang biasa saja, tanpa ada hal yang berbeda?

Yaa... begitulah. Ditempat Pengabdian Masyarakat kami, karang tarunanya sudah lama mati atau tidak ada lagi aktivitas dari anak-anak disana ujar ketua karang taruna disana. Dan yaa... malam-malam kami disekretariat seperti malam-malam biasanya, yang tidak ada satu pun kunjungan dari anak-anak muda disana. Kami sudah sering mengajak dan menghimbau mereka untuk berkunjung dan bermain disekretariat kami, alhasil mereka tetap tidak ingin bermain ditempat kami.

Jadi begitu lah hari-hari kami dimalam harinya, tidak ada satupun kunjungan dari anak-anak disana. Ada kala dimana aku sering memikirkan, bagaimana sih rasanya melayani para muda-mudi yang berkunjung kesekretariat seperti layaknya teman-teman yang ada dikelompok lain, bagaimana rasa sampai sakit saat melayani

muda-mudi disana, dan juga hal-hal lainnya yang tidak kurasakan disaat Pengabdian Masyarakat. Pada akhirnya kami melakukan aktivitas dimalam harinya seperti yang biasa kami lakukan. Akhirnya masuk kepertengahan pengabdian, kami mengadakan program kegiatan perlombaan Gebyar Ramadhan yang dimana bertepatan pada Nuzul Qur`an. Kami mengadakan 3 cabang perlombaan pertama ada lomba Fashionshow, kedua ada lomba adzan, ketiga ada lomba rengking satu. Semua kegiatan berjalan sesuai harapan, dan tidak ada satupun masalah yang menghambat jalannya acara yang kami selenggarakan. Dan pada hari itu kami pai bersama karang taruna mandi air terjun yang bernama air terjun lagan.

Setelah 3 hari perlombaan telah terlaksana, kami mempersiapkan acara penutup sekaligus bersamaan dengan peringatan malam Nuzul Qur`an. Dan kami juga menyiapkan sertifikat dan beberapa buku sebagai hadiah pemenang lomba dan akan dibagikan setelah selesainya acara Nuzul Qur`an. Setelah semua persiapan selesai, tinggal menunggu hari acaranya tiba.

Tiba hari dimana acara yang akan kami selenggarakan tiba, semuanya berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dan ini menjadi salah satu kegiatan dalam Pengabdian Masyarakat yang paling berkesan bagi saya selama berkegiatan. Karena disini banyak kejadian dan hal-hal menarik yang terjadi, dan juga ini menjadi pengalaman tambahan bagiku dalam menjalankan dan mengurus suatu acara ataupun suatu kegiatan.

Selang beberapa hari kemudian, Ramadhan pun telah berlalu. Dan kami pun melaksanakan tugas akhir Pengabdian Masyarakat untuk mempersiapkan dan melaksanakan shalat Idul Fitri bersama

masyarakat. Setelah selesai, kami pun kembali ke sekretariat dan bermaaf-maafan bersama nenek yang berada di sekretariat kami. Dan kemudian, kami pun berkeliling rumah-rumah warga untuk bermaaf-maafan. Setelahnya kami menjalankan aktivitas kami seperti biasanya.

Dua hari kemudian, tepatnya pada tanggal 6 Mei 2023, kami sudah menyelesaikan Pengabdian Masyarakat kami sepenuhnya. Pada hari itu, kami melakukan penarikan bersama DPL, Pak Lurah, dan juga 2 kelompok lainnya yang berada di Balai Desa dan yang kebetulan memiliki 1 DPL yang sama. Setelah pelaksanaan penarikan selesai, akhirnya kami semua kembali ke rumah/kos-kosan masing-masing.

Tak terasa, Pengabdian Masyarakat kami pun sudah selesai kami jalankan. Dan akhirnya kami semua pun beraktivitas seperti biasanya, layaknya sebelum kami dipertemukan dan dipersatukan untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat. Banyak hal yang mungkin akan dikenang dan tak terlupakan, baik itu dengan nenek yang ada di sekretariat kami, anak-anak TPQ yang sudah sangat dekat dengan kami, perangkat-perangkat desa, para pengurus masjid, dan juga masyarakat yang berada disana.

Inilah sepenggal kisah yang dapat saya ceritakan kepada teman-teman semua, mungkin hanya sedikit saja yang dapat saya ceritakan. Karena tidak semua kisah yang saya alami dapat diceritakan sepenuhnya. Semoga kalian kelak akan mendapatkan kelompok yang sangat pas dan cocok untuk kalian, karena dari kelompok itulah kalian akan melakukan segala hal bersama selama Pengabdian Masyarakat yang akan kalian lakukan nantinya.

Seuntai Perjalanan

Oleh: *Serlifitriani*

Seuntai perjalanan ini dimulai pada tanggal 14 Maret 2022, kegiatan pertama yang dilakukan bersama dengan teman-teman kelompok 33 lainnya yaitu melakukan survey tempat lokasi di Desa Padang Pelawi, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma. Survey lokasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan lokasi Sekretariat yang akan kami tempati selama kurang lebih 35 hari selama bulan Ramadhan. Setelah sampai di sana kami datang ke Balai Desa untuk menemui Kepala Desa, setelah itu kami melihat Masjid yang akan menjadi tempat kami melakukan pengabdian kepada masyarakat dan kemudian kami mensurvei tempat tinggal kami (Sekretariat) . Setelah survey dan konfirmasi ke Kepala Desa, pada hari Minggu 19 maret 2022 saya dan teman-teman mengangkat barang dan bersih-bersih di sekretariat tempat saya dan yang lainnya tinggal.

Tanggal 20 Maret 2022, Pengabdian Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Angkatan 2 secara resmi dilepaskan oleh Bupati Seluma bertempat di Kantor Bupati seluma untuk mengabdikan kepada masyarakat di tempat pengabdian sesuai yang telah ditentukan. Setelah pelepasan saya dan yang lainnya kembali ke sekretariat, ada sedikit rasa canggung diantara satu dengan yang lainnya karena belum terlalu mengenal satu sama lain dan sudah tinggal bersama. Anggota kelompok yang berjumlah 12 orang ini diketuai oleh Muhammad Nur Aziz dari Fakultas Syariah, Rafika

Khairunnisa dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris sebagai sekretaris, Rica Andela dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris sebagai bendahara, dan yang lainnya adalah anggota termasuk saya. Dengan kepribadian saya yang introvert, saya tetap berusaha untuk dapat berbaur dengan mereka, mengakrabkan diri agar nantinya bisa menjadi teman sekaligus keluarga tentunya. Setelah melakukan pelepasan oleh bupati Seluma, pelepasan juga dilakukan oleh DPL kepada Kepala Desa pada tanggal 20 Maret 2022. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan, jadi banyak program kerja yang akan dilakukan. Pada minggu pertama di Padang Pelawi saya dan yang lainnya membuat struktur organisasi kerja dan membagi tugas piket kebersihan, jadwal piket memasak, mengajar ngaji, dan kultum. Karena pada saat itu adalah bulan Ramadhan, jadi saya dan teman-teman membagi tugas agar bekerja semua, ada yang memasak untuk berbuka puasa dan sahur lalu ada yang mengajar ngaji anak-anak desa Padang Pelawi sembari memperkenalkan diri masing-masing agar saling kenal. Bersyukur langsung akrab dengan anak-anak disana, karena anaknya aktif-aktif dan mudah berbaur. Selain itu, saya dan teman-teman melakukan silaturahmi sembari memperkenalkan diri ke rumah tokoh masyarakat, rumah warga, dan melakukan loka karya dalam memperkenalkan diri kepada Karang Taruna. Masyarakat disana ramah-ramah sekali dan menyambut saya dan teman-teman dengan senang hati. Kegiatan lainnya yang dilakukan yaitu sholat Dzuhur berjamaah bersama ibu-ibu Desa Padang Pelawi setiap hari Jumat di Mushola. Setiap seminggu sekali pada Jumat pagi saya dan teman-teman juga membersihkan masjid Al-Muhajirin, agar bersih dan kegiatan sholat tarawih juga nyaman. Acara loka karya juga dilakukan dengan melibatkan Kepala

Desa tentunya, tokoh masyarakat, Karang Taruna dan juga masyarakat Desa Padang pelawi. Diacara loka karya ini saya dan teman-teman mengumumkan dan menjelaskan tentang program kerja yang akan kami abdikan untuk Desa Padang Pelawi serta perkenalan lagi oleh masing-masing anggota. Tidak lupa juga diminggu pertama ini saya dan teman-teman tentunya juga tarawih, kultum dan tadarus Al-Quran di Masjid Al-Muhajirin bersama warga desa. Minggu pertama terlewati dengan beberapa program kerja yang alhamdulillah terlaksana dengan lancar.

Pada minggu kedua, kegiatan selanjutnya yaitu saya dan teman-teman melayat ke salah satu rumah warga yang tertimpa musibah meninggal dunia. Saya dan teman-teman saya melihat proses mengkafani mayat dan ikut serta dalam menguburkannya, saya dan teman-teman melihat adanya tradisi disana yaitu mereka membawa dan nampun beras dan satu butir kelapa dimana nantinya kelapa tersebut akan di belah di kuburan nanti lalu dibawa kembali untuk di masak menjadi nasi ketan untuk di makan oleh keluarganya agar keluarga yang di tinggalkan tidak terbayang bayang almarhum lagi. Setelah selesai melayat kami kembali ke sekretariat untuk beristirahat. Setelah beristirahat saya dan teman-teman melanjutkan kegiatan kami yaitu mengajar ngaji, setelah itu shalat tarawih dan tadarus bersama tetapi tidak semua anggota karena sebagian teman saya pergi takziah. Hari berikutnya, saya dan teman-teman saya kembali melakukan program kerja mengajar mengaji yang selalu kami lakukan setiap sore, tetapi tidak semuanya karena ada yang bertugas memasak untuk berbuka puasa nanti. Pada minggu ini saya dan teman-teman saya mengajak anggota karang taruna untuk rapat bersama dalam rangka membuat perlombaan memperingati Nuzulul

Qur'an untuk Desa Padang Pelawi, dari keputusan rapat kami memutuskan akan membuat lomba busana muslim, lomba adzan, hapalan surah-surah pendek, dan lomba rangking 1. Di hari kemudian kami kembali melaksanakan kegiatan kami yaitu mengajar ngaji anak-anak, shalat tarawih, dan tadarus al-quran bersama. Setelah minggu kedua terlewati tanpa terasa di Desa Padang Pelawi dengan seuntai pengabdian yang saya dan teman-teman lakukan disana dengan banyak harapan, kegiatan demi kegiatan program kerja yang telah kami buat sedikit demi sedikit telah terabdikan di Desa Padang Pelawi dengan cerita yang berbeda tentunya.

Seuntai perjalanan pengabdian saya dan teman-teman kelompok 33 belum selesai disini dan masih berlanjut di minggu ketiga dengan program kerja yang akan dilakukan. Pada minggu ini kami kelompok 33 melakukan monitoring di tanggal 3 April 2023, DPL datang ke sekretariat dengan menanyakan perkembangan program kerja yang telah kami lakukan di Desa Padang Pelawi. Saya dan yang lainnya mengabdikan ke SDN 103 Seluma untuk sosialisasi mengenai kegiatan lomba Nuzulul Quran yang akan diadakan bertempat di masjid Al-Muhajirin sembari memperkenalkan diri dan silaturahmi dengan anak-anak dan juga para guru disana. Mereka menyambut saya dan teman-teman dengan senang hati, anak-anak juga tidak kalah semangatnya dalam menuntut ilmu, apalagi mengetahui kedatangan kami, anak-anak seakan diam dan terpana melihat saya dan teman-teman berdiri didepan kelas dan guru-guru disana tampak senang dan antusias dengan kedatangan kami di sana mereka juga meminta kepada kami untuk melakukan kegiatan pesantren kilat selama seminggu untuk membantu mereka disana mengajar dengan senang hati saya dan teman saya bersedia melaksanakan kegiatan

pesantren kilat disana. Kemudian setelah kami hendak pulang anak-anak SDN 103 mengajak saya dan teman-teman saya bermain bola kucing-kucingan seru sekali rasanya bisa akrab dengan anak-anak dengan mudah. Kegiatan lainnya juga tidak lupa rutin saya dan teman-teman lakukan setiap harinya, tetapi pada hari ini saya tidak ikut serta karena saya mendapatkan jadwal memasak untuk buka puasa, saya memasak bersama kedua teman saya yaitu Riska dan Asifah hari ini kami memasak sambal ayam dan memasak es buah, malamnya saya melaksanakan kegiatan kembali yaitu shalat tarawih malam ini kami tidak melaksanakan tadarus al-quran dikarenakan adanya acara peringatan malam tujuh likur, sepulangnya dari masjid saya dan teman-teman saya bersama anggota karang taruna membungkus hadiah-hadiah untuk perlombaan Nuzulul Qur'an. Selain banyak kegiatan yang telah saya dan teman-teman lalui, tibalah dipuncak kegiatan yaitu lomba Nuzulul Quran yang diadakan pada tanggal 7-8 April dengan macam lombanya yaitu ada lomba Adzan, lomba hafalan surat pendek, lomba busana muslim, dan yang terakhir yaitu lomba rangking 1. Pada tanggal 7, lomba adzan dan busana muslim dilaksanakan. Tanggal 8 lomba hafalan surah pendek dan rangking 1, malamnya saya mendapatkan giliran kultum, rasanya sangat gugup karena harus berdiri di depan banyak orang tetapi saya yakin saya bisa tampil dengan baik dan alhamdulillah saya bisa, saya menyampaikan kultum yang berjudul "Ghibah" saya berharap kultum yang dapat saya sampaikan itu bisa memberi pengetahuan bagi mereka yang mendengarkan. Dua hari yang sangat melelahkan tidak akan bisa terlampaui dan terlaksana dengan mudah tanpa adanya kerja sama, dan juga diiringi dengan doa tentunya, tibalah dimana acara pembagian pemenang lomba-lomba Nuzulul Qu'ran saya

senang sekali bisa melihat anak-anak disana tersenyum ketika mendapatkan hadiah, setelah selesai pembagian hadiah saya dan teman-teman saya pergi bersama karang taruna ke air terjun dengan tujuan refreshing bersama. Tiga minggu sudah kami mengabdikan di Desa gelombang dengan penuh rasa suka dan duka bersama, melalui hari-hari dengan kebersamaan dan cerita yang berbeda, selalu ada lelucon lucu setiap harinya, baik dari hal kecil maupun besar, sesederhana itu kebahagiaan kami disana. Minggu ketiga alhamdulillah kegiatan demi kegiatan telah kami dilalui dengan lancar dan penuh semangat.

Minggu ke empat di Desa Padang Pelawi, dimana minggu ini adalah minggu terakhir saya dan teman-teman mengabdikan. Sudah tidak banyak kegiatan yang kami lakukan, karena semua program kerja banyak dilakukan pada minggu pertama sampai ketiga. Kegiatan rutin setiap harinya saya dan teman-teman melakukan tugas sesuai jadwal piket masing-masing, piket kebersihan bertugas membersihkan sekretariat, kepasar, dan juga memasak. Sedangkan piket mengajar mengaji dilakukan setiap sore hari di masjid Al-Muhajirin. Setiap sahur yang perempuan sering sekali membangunkan yang laki-laki. Tepat ditanggal 22 April 2023 takbir berkumandang disetiap masjid menyambut lebaran Idul Fitri, sholat idul fitri dilaksanakan di lapangan Desa gelombang. Tidak terasa pengabdian saya dan teman-teman telah usai, kami melakukan pelepasan pada tanggal 26 April 2023 oleh Kepala Desa, karang taruna dan warga desa Padang Pelawi. Saya dan teman-teman pun berpamitan dengan warga disana, sembari berterimakasih atas diterimanya kami disana dan pada ke esokan harinya barulah kami

melakukan penarikan di balai desa bersama Kepala Desa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Mungkin hanya ini cerita singkat yang saya tuliskan di lembaran kertas ini. Teman-teman yang tadinya belum saling kenal, kini sudah menjadi keluarga bagi saya, banyak canda dan tawa, suka maupun duka yang kita alami bersama dan lewati bersama. Sesederhana itu kebahagiaan yang telah kita ukir bersama melewati rintangan yang ada didepan untuk saling menguatkan. Mengukir cerita sembari mengabdikan itu sangat indah, Pengabdian di Desa Padang Pelawi selamat berpisah. Semoga semua langkah yang telah kami abdikan tidak menjadi pupus begitu saja, karena banyak sekali harapan yang saya letakkan dengan seuntai perjalanan pengabdian yang saya dan teman-teman berikan untuk Padang Pelawi. Terimakasih banyak Padang Pelawi dan teman teman atas ceritanya.

-Tamat-

35 Hari di Desa Padang Pelawi

Oleh: *Ramdani harahap*

Saya ingin bercerita tentang pengabdian saya di desa Padang pelawi, setelah saya dinyatakan lulus seleksi tes mengaji di kampus UINFAS BENGKULU tidak berselang lama kemudian di bagilah kelompok kelompok pengabdian dan saya mendapatkan kelompok 33 yang terletak di desa Padang pelawi kami kelompok 33 berjumlah 12 orang 3 laki laki dan 9 orang perempuan, saya berkumpul dengan teman sekelompok saya, dan kami pun berkenalan. Setelah itu kami memutuskan untuk survei lokasi pengabdian bersama-sama dan kami pun melakukan survei ke desa Padang pelawi, setelah nya kami sampai di lokasi kami pun mengunjungi kepala desa terlebih dahulu dan berkenalan dengan kepala desa serta perangkat desa lainnya.

Setelah selesainya kami berkenalan kami pun di arahkan oleh kepala desa menuju rumah salah satu warga desa Padang pelawi yang akan di jadikan tempat tinggal kami selama pengabdian, dan kami pun sampai di rumah yang sudah di arahkan oleh kepala desa tadi yang bernama Bapak Irwan dan kami pun bertamu pada pemilik rumah dan berbincang bincang tentang kami maupun pada pemilik rumah tersebut. Setelah selesai berbincang dan sepatat untuk menjadikan rumah bapak Irwan sebagai tempat tinggal kami selama pengabdian kami pun pulang.

Pada tanggal 19 Maret 2023 kami sudah berada di rumah bapak Irwan kembali untuk melaksanakan penyerahan mahasiswa UINFAS yang dilaksanakan di kantor Bupati Seluma pada tanggal 20 Maret 2023.

Sepulangnya kami dari kantor Bupati Seluma, kami pun pulang kembali ke desa Padang pelawi, siang itu kami dengan teman kelompok 33 desa Padang pelawi bercanda gurau, dan tak lupa pula kami melaksanakan sholat wajib berjamaah di masjid. Besoknya kami pun berkunjung ke kelompok 34 untuk melakukan penyerahan mahasiswa pengabdian masyarakat oleh Dosen pembimbing lapangan yang bernama Ibu Yetti setelah itu kami pun pulang kembali ke tempat kami dan pada malam harinya pada waktu ba'da Isya kami kelompok 33 melakukan loka karya di masjid Al Muhajirin kepada masyarakat dan perangkat desa serta perangkat masjid. Sepulangnya kami dari masjid kami pun mengisi waktu luang dengan berbincang bincang dan bercanda gurau, setelah jam menunjukkan pukul 11.00 kami pun tidur di tempat masing masing.

Besoknya Hari pertama puasa pada tanggal kami menyambut bulan suci Ramadhan dengan senang dan bahagia, siang itu cukup panas di tambah lagi sedang berpuasa dan di siang itu kami berkumpul untuk menyepakati pembagian tugas tugas di mulai dari tugas kegiatan pengisi kultum Ramadhan, mengajar ngaji anak anak, piket membersihkan rumah dan juga piket masak. Malamnya setelah kami selesai melaksanakan sholat isya dan tarawih di masjid kami melakukan rapat dengan karang taruna desa Padang pelawi pada jam 21.30 serta berkenalan kepada pemuda pemudi Karang taruna

dan kami sangat senang karena di sambut dengan baik oleh anggota karang taruna.

Pada malam tanggal 26 Maret 2023 saya mendapatkan giliran untuk mengisi kultum Ramadhan di masjid Al Muhajirin jujur saja malam itu adalah untuk pertama kalinya saya mengisi kultum Ramadhan awalnya saya sangat gugup dan merasa tidak mampu untuk melakukannya, namun dengan bantuan semangat dari teman teman saya pun mulai memberanikan diri untuk mengisi kultum Ramadhan pada malam itu, setelah selesai saya merasa sangat lega dan rasa cemas pun mulai perlahan hilang. Mulai dari malam itu saya pun sedikit demi sedikit mulai terbiasa untuk maju dan tampil di depan walaupun hanya sekedar mengumumkan informasi pengisi kultum Ramadhan.

Pada tanggal 28 Maret salah satu warga Padang pelawi ada yang meninggal dunia dan kami pun turut hadir dan berbela sungkawa atas meninggalnya salah satu warga desa Padang pelawi dan tak lupa pula kami mengikuti kegiatan mensholatkan jenazah dan juga menguburkan jenazah. Pada malam hari sekitar jam 21.15 kami melakukan rapat panitia lomba yang akan diselenggarakan dalam 2 hari bersama anggota karang taruna, di rumah (sekretariat) kami, setelah sepakat dan sudah menyesuaikan pembagian panitia kami pun beristirahat dan anggota karang taruna pun kembali ke rumah nya masing masing.

Pada tanggal 7 April kami menyelenggarakan lomba yang di datangi oleh anak anak Padang pelawi serta orang tua dan hadir juga kades serta perangkat masjid untuk membuka acara kami tersebut.

Anak-anak antusias dalam mengikuti lomba yang kami selenggarakan di mulai dari lomba azan, lomba hafalan surat pendek, lomba rangking, dan lomba busana muslim.

Setelah kami menyelesaikan kegiatan perlombaan kami pun tak lupa untuk sholat ashar berjamaah di masjid setelah itu barulah kami pulang dan beristirahat dan pada malam harinya pun kami melaksanakan sholat berjamaah dan juga sholat tarawih berjamaah di masjid dan tak lupa juga kami melaksanakan tadarus Al-Qur'an bersama-sama.

Pada esok harinya kami melanjutkan kegiatan lomba dan pembagian hadiah serta penutupan acara perlombaan yang di hadiri oleh kepala desa dan juga perangkat masjid, tokoh masyarakat, dan tidak lupa anak-anak dan juga masyarakat.

Setelah usai kami melaksanakan kegiatan lomba kami pun di ajak oleh beberapa anggota Karang Taruna untuk healing, mereka mengajak kami bermain air terjun yang berlokasi di desa Taba, di sana kami pun sangat senang dan bahagia. Seusainya kami bermain di air terjun Taba tersebut kami pun menyepakati untuk pulang dan segera bergegas untuk mandi dan menyiapkan buka puasa bersama.

Pada pertengahan Ramadhan kami melaksanakan kegiatan Nuzulul Qur'an yang diselenggarakan di masjid dan banyak warga Padang pelawi datang untuk meramaikan malam Nuzulul Qur'an tersebut.

Pada tanggal 11 April saya dan teman saya Rafikah kami mendapat giliran untuk mengajar agama kepada anak-anak SD 104

desa Padang pelawi, awalnya anak anak tersebut kurang semangat dalam belajar agama namun setelah kehadiran kami di sana anak anak pun merasa senang dan lebih semangat dalam belajar agama.

Pada 13 April saya mendapatkan giliran mengisi kultum untuk kedua kalinya dan saya sudah merasa tenang berbicara di atas mimbar masjid dan sudah mulai berkurang rasa grogi saya.

Selesainya berpuasa , Ramadhan pun telah berlalu. Dan kami pun melaksanakan tugas akhir Pengabdian Masyarakat untuk mempersiapkan dan melaksanakan shalat Idul Fitri bersama masyarakat. Setelah selesai, kami pun kembali kesekretarian dan bermaaf-maafan bersama bapak dan ibu pemilik rumah sekretariat kami. Dan kemudian, kami pun berkeliling rumah-rumah warga untuk bermaaf-maafan. Setelahnya kami menjalankan aktivitas kami seperti biasanya.

Dua hari kemudian, tepatnya pada tanggal 6 mei 2023, kami sudah menyelesaikan Pengabdian Masyarakat kami sepenuhnya. Pada hari itu, kami melaksanakan penarikan bersama DPL, pak lurah, kelompok 33 dan kelompok 34 desa Padang pelawi yang berada di balai desa dan yang kebetulan memiliki 1 DPL yang sama. Setelah pelaksanaan penarikan selesai, akhirnya kami semua kembali kerumah/kos-kosan masing-masing.

Tak terasa, Pengabdian Masyarakat kami pun sudah selesai kami jalankan. Dan akhirnya kami semua pun beraktivitas seperti biasanya, layaknya sebelum kami dipertemukan dan dipersatukan untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat. Banyak hal yang mungkin akan dikenang dan tak terlupakan, baik itu dengan orang tua

kami di sana yang ada disekretariat kami, anak-anak TPQ yang sudah sangat dekat dengan kami, perangkat-perangkat desa, para pengurus masjid, dan juga masyarakat yang berada disana.

Inilah sepenggal kisah yang dapat saya ceritakan kepada teman-teman semua, mungkin hanya sedikit saja yang dapat saya ceritakan. Karena tidak semua kisah yang saya alami dapat diceritakan saya tutup cerita ini dan terimakasih.

-Tamat-

Menjadi Cerita

Oleh: *Rafikah Khairunnisa*

Hollaaa guyss.. Perkenalkan, saya Rafikah Khairunnisa, gadis Bengkulu berdarah Minang. Saya si bungsu dari empat bersaudara, lahir di Arga Makmur pada hari Minggu, 30 Juni 2002. Yaaa saat itu sedang diselenggarakannya piala dunia hihii. Tahun ini saya memasuki usia 21 tahun, remaja jompo yang moodnya gampang berubah-ubah. Okeyy disini saya akan menceritakan kisah saya selama mengabdikan pada Masyarakat di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja, Seluma.

Saya merupakan anggota dari kelompok 33 dan kami beranggotakan 12 orang dari berbagai jurusan, dengan 9 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Awal mula pertemuan saya dengan kelompok 33 yaitu di masjid kampus kemudian melanjutkan perjalanan ke Padang Pelwi untuk melaksanakan survei lokasi dan memilih sekre sebagai tempat tinggal kami selama lebih kurang 35 hari. Sesampainya di lokasi, kami langsung menuju kantor kepada desa. Disana kami membicarakan maksud dan tujuan kedatangan kami ke desa tersebut. Kemudian kami pun di arahkan langsung oleh kepala desa untuk melihat sekre yang mana sekre tersebut pernah di tempati oleh mahasiswa pengabdian masyarakat dari Universitas Bengkulu.

Setelah melihat sekre, kami pun berdiskusi bersama kelompok di masjid Al- Muhajirin Padang Pelawi. Awalnya kami keberatan karena dengan harga yang lumayan tinggi menurut kami. Tapi menimbang karena adanya fasilitas lebih seperti free wifi, air, listrik, cctv dll. Akhirnya kami memutuskan untuk memilih sekre tersebut sebagai tempat tinggal kami. Pada saat itu juga, setelah membahas sekre kami lanjut untuk membahas perlengkapan yang akan di bawa ke sekre sekaligus membagi-bagi tugas untuk penanggung jawab setiap barang yang bawa. Setelah selesai pembahasan kami pun bergegas pulang.

Pada tanggal 19 Maret 2023 sore harinya kami pun kembali lagi ke sekre dengan sudah membawa perlengkapan untuk selama kami mengabdikan di masyarakat. Kami memutuskan untuk menggabungkan barang kami dan membawanya dengan mobil pick-up. Tetapi pada saat itu hanya beberapa barang saya saja yang pergi duluan, dan saya menyusul ke sekre di antar oleh someone spesial wkwk.

Malam hari pertama di sekre, kami sudah melakukan proses pendekatan dengan anggota kelompok. Saat itulah pertama kali makan bersama kami. Sesudah makan kami bercengkrama sebentar dengan anggota kelompok kemudian langsung beristirahat karena besok pagi nya kami ingin berangkat ke kantor bupati Seluma untuk melakukan penyerahan. Sepulang dari penyerahan di kantor bupati, kami pun melanjutkan penyerahan bersama DPL dan Kepala Desa yang dilakukan bersama kelompok 34 di sekre kelompok 34 dan dilanjutkan dengan foto bersama sebagai bukti telah melaksanakan

penyerahan untuk mengabdikan kepada masyarakat di Desa Padang Pelawi.

Minggu pertama ini, saya merasa sangat jenuh dan ingin sekali pulang, waktu terasa sangat lama berputar. Tetapi tidak ada alasan untuk meninggalkan sekre dan harus tetap menjalankan tugas sebagai mahasiswa. Minggu ini juga kami telah melakukan lokakarya dan perkenalan kepada masyarakat, mulai membicarakan program kerja yang akan kami jalankan dan membuat jadwal piket. Saya piket di hari Rabu juga piket masak di hari Senin dan Kamis. Di minggu awal inilah kami sudah mulai semakin mengenal satu sama lain dan makin akrab dengan anggota kelompok.

Sudah seminggu berlalu kami pun sudah mulai menjalankan program kerja yang telah kami sepakati bersama kelompok. Kami mengajar ngaji rutin di setiap hari Senin-Kamis setelah Ashar di Masjid Muhajirin, melakukan sholat tarawih berjamaah dan kami mendapatkan amanah untuk bisa menyampaikan kultum menjelang sholat tarawih yang mana itu kami lakukan secara bergantian, serta melaksanakan tadarus Al-Qur'an setelah tarawih dan setelah sholat subuh. Kami menjalankan tugas kami dengan sangat senang, lingkungan masyarakat yang menerima kami dengan baik membuat kami mudah beradaptasi, anak-anak sekitar merasa senang dengan kedatangan kami sehingga tak jarang mereka bermain ke sekre bersama. Selain itu saya juga sangat bersyukur bertemu dengan keluarga pemilik sekre yang sangat luar biasa baik kepada kami, yang sudah menganggap kami seperti anak sendiri, sering memberi sayur, cabe bahkan sering mengantarkan lauk untuk kami. Begitu pula dengan dua orang anak bapak dan ibu yang tidak ada rasa

kecemburuan terhadap kami sehingga keakraban seperti saudara sendiripun sangat kami rasakan.

Hari-hari berlalu program kerja terus dilakukan setiap harinya, hingga sampailah kami melakukan lomba memperingati Nuzulul Qur'an. Kami mengajak masyarakat sekitar khususnya anak-anak untuk ikut serta dalam perlombaan yang kami buat. Tentunya kami tidak sendiri, dukungan penuh dari perangkat desa, perangkat masjid, masyarakat sekitar, dan tentunya dari Karang Taruna membuat kami semakin semangat menjalankan acara perlombaan ini. Rapat rapat dan rapat terus kami lakukan bersama pemuda Karang Taruna menjelang perlombaan. Dana, pembungkusan hadiah, sampai di hari perlombaanpun kami sangat di bantu oleh pemuda Karang Taruna desa Padang Pelawi. Alhamdulillah selama tiga hari itu acara perlombaan memperingati Nuzulul Qur'an kami berjalan dengan lancar.

Sudah mulai memasuki minggu terakhir, disini keakraban antara kami makin terasa, berbain uno adalah solusi kami untuk menghilangkan rasa bosan, bahkan pernah tidur kemalaman dan tidak terbangun untuk sahur. Bermain uno sudah menjadi candu yang kami lakukan setiap pulang taraweh ataupun di siang hari saat tidak ada kegiatan. Sempat juga kami bersama Karang Taruna pergi mandi ke air terjun di desa Taba untuk sekedar menghilangkan letih sejenak. Tetapi program kerja yang kami buat tetap kami jalankan dengan baik. Di minggu akhir ini pula kami menjalan proker untuk melaksanakan perantren kilat di SDN.104 desa Padang Pelawi. Kami membuat jadwal untuk menyampaikan materi kepada anak-anak. Saat itu saya bersama rekan saya yang bernama Ramdani Harahap

menyampaikan materi tentang sholat dhuha di kelas 4-6 Sd. Alhamdulillah berjalan dengan lancar, anak-anak menyimak dengan baik dan mampu memahami apa yang kami sampaikan.

Kesedihan terasa di akhir-akhir ramadhan. Kami tidak bisa pulang untuk merayakan Idul Fitri bersama keluarga dirumah, karena tugas kami yang belum selesai di desa ini. Tetapi kesedihan ini bisa tertutupi dengan adanya anggota kelompok, bapak ibu serta anak-anak dari pemilik sekre dan masyarakat sekitar. Kami ikut serta merayakan malam nuju likur, dan takbiran keliling desa bersama masyarakat.

Disaat keakraban makin terasa, perpisahan pun juga makin dekat dirasakan. Waktu yang awalnya terasa lama menjadi begitu cepat. Kami sudah sibuk mengurus penarikan dan perpisahan atas pengabdian kami terhadap masyarakat desa Padang Pelawi. Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan. Kekeluargaan, cinta dan kasih sayang dari anggota kelompok membuat saya percaya masih banyak orang baik di sekitar saya. Melalui kegiatan ini juga membuat saya sadar masih banyak hal-hal yang harus saya pelajari dan terus melakukan perubahan untuk diri sendiri, dan orang banyak.

Itulah sedikit cerita yang dapat saya sampaikan, cerita 35 hari yang ditulis dalam satu hari. Semoga desa Padang Pelawi semakin maju, dan sukses selalu. Izinkan saya kembali di lain waktu untuk sekedar menyampaikan kabar gembira kepada masyarakat, entah itu kabar kelulusan ataupun sebuah undangan hihii. Salam rindu untuk desa Padang Pelawi tercinta..

-Tamat-

Sejarah Desa

Oleh: *Duwi Cahyati*

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh,

Perkenalkan nama saya Duwi cahyati atau biasa dipanggil Duwi dan saya merupakan mahasiswa UINFAS Bengkulu yang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat tepatnya di Desa padang pelawi seluma. Saya dan teman-teman saya tepatnya kelompok 33, Disini saya akan menceritakan sedikit kisah yang menarik nih dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada bapak HJ.Ahmad junaidi selaku tokoh adat desa padang pelawi yaitu mengenai asal muasal munculnya desa padang pelawi tempat saya dan rekan-rekan saya melaksanakan pengabdian masyarakat.

Di pagi yang cerah disambut dengan suasana desa yang subur dengan penghasilan kebun yang melimpah rua, kendaraan yang berlalu Lalang serta masyarakat penduduk desa yang ramah tamah disinilah kami Mahasiswa UINFAS Bengkulu melakukan pengabdian masyarakat kurang lebih selama satu bulan lamanya tepatnya pada bulan ramadan yang memfokuskan di masjid yang berada di desa padang pelawi yang bernama masjid Al- Muhajirin, dimana kami tidak hanya mendekatkan diri kepada allah swt tetapi kami juga bersilaturahmi sekaligus mengabdikan kepada masyarakat untuk menambah wawasan kami selama kami melakukan pengabdian karna ibarat pepatah mengatakan “tuntutlah ilmu dimanapun kalian berada”.

Disini kami akan menceritakan sedikit mengenai asal muasal atau lebih tepatnya sejarah adanya desa padang pelawi, kec. Sukaraja, kab. Seluma. Pada awalnya desa padang pelawi adalah sebuah dusun yang bernama Dusun sakti (satie) yang terletak di pinggir sungai andalas. Dusun sakti tergabung dalam wilayah marga andalas yang tunduk dibawah kekuasaan seorang pasirah sebagai kepala marga. Dusun ini mulai terbentuk sekitar tahun 1920, dengan kondisi masyarakat yang kental dengan adat istiadat bumi mangkuto sumber cahaya.

Kehidupan masyarakat pada masa itupun sering berpindah-pindah karena berpenghidupan sebagai petani dengan membuka hutan untuk bercocok tanam. Dalam sejarah yang berhasil kami himpun dalam perkembangannya dusun sakti dipimpin oleh seorang yang mampu mengendalikan dan menegakkan adat istiadat ditengah masyarakatnya.

Pada masa kepemimpinan Depati intan, perubahan nama dusun pun terjadi karena dampak dari perselisihan adat istiadat antar warga. Dusun sakti berubah nama menjadi padang pelawi. Adapun menurut sejarah, nama desa padang pelawi diambil dari nama sebuah pohon yang bernama pohon pelawi(pulai). Nama ini diambil karna menurut cerita dikatakan pohon tersebut telah menyelamatkan salah satu warga dari terkaman binatang buas harimau. Dalam menyelamatkan salah satu warga tersebut berlindung dengan cara memanjat pohon pelawi atau pulai yang pada akhirnya pohon pelawi banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan pondok panggung warga ketika mereka membuka hutan untuk dijadikan kebun.

Pada tahun 1961 setelah meletusnya pergerakan G30SPKI, pergerakan masyarakatpun terjadi. Melalui pergerakan pemberontakan PRRI yang pada masa itu dikenal dengan istilah gerombolan, pemerintah pusat dan daerah melalui tentara nasional indonesia mengeluarkan perintah agar masyarakat dusun yang berada dipedalaman untuk keluar kepinggir jalan besar buatan pemerintah belanda (jalan raya saat ini). Sesuai dengan perintah depati ismail, masyarakatpun meninggalkan dusun dan kebun mereka, bergeser wilayah kearah barat dan pindah kepinggir jalan besar sampai dengan sekarang. Pada tahun ini juga marga andalaspun berubah nama menjadi kecamatan seluma.

Pada tahun 1969, Depati ismail digantikan depati A. Kadir. Perkembanganpun semakin dirasakan, pada awal tahun 1983 sistem pemerintahan juga bertambah. Nama pasirah berganti nama menjadi camat, ditingkat desapun mengalami perubahan nama depati berubah nama menjadi kepala desa. Berdasarkan perbahan dan masa jabatan inilah, depati kadir digantikan oleh RIFAI DAHARI sebagai pejabat kepala desa padang pelawi. Pada tahun 1990 diadakan pemilihan kepala desa yang pertama dan kembali terpilih RIFAI DAHARI sebagai kepala desa. Setelah menjabat dua periode, pada tahun 1998 dilaksanakan kembali pemilihan kepala desa yang selanjutnya terpilih AHMAD JUNAIDI sebagai kepala desa hingga tahun 2007.

Pada tahun 2008 dan melalui proses pemilihan dan dalam masa jabatan satu periode, Dalin nggit ginting menjabat sebagai kepala desa hingga tahun 2013. Perubahan sudah mulai terlihat di desa padang pelawi. Melalui program P2DTK (percepatan

pembangunan daerah tertinggal dan khusus) desa padang pelawi bisa membuka akses dari dusun induk menuju dusun perluasan padang pelawi dengan pembukaan badan jalan dan pengerasan sepanjang 1000 meter. Selain akses jalan pada masa itu melalui program PNPM (program nasional pemberdayaan masyarakat) juga berhasil dibangun jembatan semi permanen sungai siabun sebagai penghubung antara wilayah dusun induk dan perluasan padang pelawi. Di akhir masa jabatan sebagai kepala desa, melalui program percepatan pembangunan pemerintah pusat, desa padang pelawi bisa melakukan pembangunan balai desa yang sampai saat ini dijadikan sebagai pusat pelayanan masyarakat pemerintah desa padang pelawi tepatnya di pinggir jalan besar.

Pada tahun 2013 akhir kembali diadakan proses pemilihan kepala desa, yang selanjutnya pemerintahan desa padang pelawi dipimpin oleh Ridi kismantoro. Dalam masa ini perkembangan infrastruktur desa padang pelawi semakin terlihat. Pada tahun 2014 melalui program percepatan pembangunan pemerintah desa kembali membuka akses jalan sepanjang 870m dengan tiga titik gorong-gorong dari dusun induk menuju PTPN VII

Pada tahun 2015 pemerintah pusat mulai menggelontorkan dana desa sebagai wujud pemerataan pembangunan. Melalui dana desa padang pelawi semakin menampakkan perkembangan terkhusus akses jalan dan bangunan gedung sebagai sarana pelayanan masyarakat.

Demikian sekilas sejarah desa padang pelawi sekaligus gambaran perkembangan desa sampai dengan saat ini.

Pengabdian masyarakat yang difokuskan di masjid almuhajirin yang tidak lain yaitu untuk menghidupkan masjid terutama dibulan ramadan dimana kurang lebih dua tahun masjid almuhajirin tidak lagi ada anak-anak yang mengaji kemasjid karna anak-anak sudah mengaji di TPQ, jadi masyarakat rindu anak-anak yang setiap sorenya beramai-ramai pergi kemasjid, ujar salah seorang masyarakat. Maka dari itu diharapkannya kami disini dapat mengajak anak-anak kembali mengaji di masjid almuhajirin setiap sorenya terutama dibulan puasa ini sambil menunggu waktu berbuka puasa.

Seiring waktu berjalan, kami mulai berbaur dengan lingkungan dengan mengamati masyarakat di desa padang pelawi kesehariannya, dimana setiap hari masyarakat desa bekerja diperkebunan milik mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Biasanya mereka pergi pagi-pagi sekali selesai sholat subuh dan sebelum matahari terbit di ufuk timur mereka sudah ramai menuju perkebunan milik mereka itu. Begitupun pemilik rumah yang kami tempati, mereka setiap paginya pergi kekebun mereka, sambil berbincang-bincang dengan semangatnya dan kami sesekali diajak oleh ibu pemilik rumah untuk ikut kekebun sembari mengambil sayuran dengan semangatnya mereka bergegas tanpa jeda pergi menuju perkebunan.

Bila siang datang suasana desapun sepi dan sunyi hingga mereka kembali kerumah. Suasana cuaca yang tidak stabil kadang hujan kadang panas yang juga menimbulkan masalah bagi penduduk desa. Jika musim hujan maka tanah akan becek sehingga akses jalan pun susah untuk dilewati. Bila kemarau tiba

matahari sangat menyengat apalagi rumah yang kami tempati rumah panggung. Tetapi desa yang lumayan dekat dengan perairan dan perhutanan ini telah membuatku senang dan bahagia karna kami berenang sesekali bersama karang taruna desa padang pelawi ke air terjun untuk menghilangkan rasa gerah karna teriknya matahari.

Hari demi hari telah berlalu tepatnya pada hari kamis tanggal 13 bulan april 2023 disini kami mulai tertarik untuk berbincang-bincang dengan tokoh adat yang tertua didesa padang pelawi sekaligus kepala desa pertama didesa padang pelawi yaitu Bapak H.Ahmad junaidi mengenai sejarah islam di desa padang pelawi. Dari penjelasan beliau, beliau mengatakan bahwa islam masuk ke Bengkulu lanjut ke padang pelawi pada abad ke 15 tepatnya pada tahun 1585. Guru agama islam sekaligus seorang penyebar agama islam dipadang pelawi berasal dari Sumatera Barat yang bernama Pekeh Basir pada tahun 1890 an dan terdapat satu orang penyebar agama islam yang bersal dari Linggau yang bernama Abdul Syukur. Pekeh basir merupakan satu-satunya guru agama yang dikenal di padang pelawi.

Dari tahun 1580 sampai 1895 bukan berarti orang-orang atau masyarakat di desa padang pelawi ini belum mempunyai agama tetapi masih animisme. Jadi di padang pelawi di dalam agama islam ini yang mereka percaya hanya dua kalimat syahadat pada waktu itu. Ada yang namanya rukun sembahyang baru jalan sekitar pada abad 18 yang dikembangkan oleh pekeh basir. Orang-orang tua dulu di padang pelawi belajar agama oleh pekeh basir sampai pada periode-periode berikutnya, jadi dipadang pelawi ini

dulunya beragama hindu. “Nah bagaimana guru-guru agama dulu menyebarkan agama islam?” ujar bapak ahmad junaidi.

Jadi orang-orang dulu belajar agama islam dan orang-orang dulumenyebarkan agama islam di surau-surau dengan masyarakat sekitar dengan dibimbing guru dan tidak hanya itu guru agama islam juga mendatangi langsung kerumah-rumah warga untuk belajar ilmu agama dengan bercerita dan guru agama tersebut rutin mendatangi rumah-rumah warga untuk membimbing belajar ilmu agama.

-Tamat-

“Hal hebat tidak dilakukan tiba-tiba, tetapi dilakukan dengan serangkaian hal-hal kecil”.

Tak Terulang

Oleh: *Felly Ziahna*

Pagi hari ini ku tatap langit dengan raut wajah yang tak dapat ku ungkapkan dengan kata kata. rasa cemas, takut, bahagia bercampur aduk menjadi satu. Sembariku pegang erat koper yang akan ku bawah ke lokasi kkn kami, Hari ini adalah hari keberangkatan ku untuk melaksanakan kkn selama 37 hari di Desa Padang Pelawi, Sukaraja bersama teman baru ku, rasa sedih ketika akan meninggalkan rumah tak dapat ku bedung dengan begitu baik, dengan rasa tegar ku langkahkan kaki ku untuk menuju lokasi kkn.

Kami pun melakukan perjalanan menuju lokasi kkn dengan bersama sama. Sepanjang perjalan ku tatap pepohonan yang menghiasi sekitar jalanan, sesampainya di lokasi kkn ku pandangi sekretariat kami yang sudah dibersihkan sebelum kami kemari. Sedikit obrolan dengan pemilik rumah, katanya rumah ini sudah lama tak di huni dan yang menghuni setiap tajunnya emang anak mahasiswa kkn, setelah sedikit mengobrol, kami segera bergegas untuk membersihkan rumah lama ini tak lepas dari itu warga sekitar pun sangat ringan tangan untuk membantu membersihkan sekretariat kami. Dengan rasa lelah dan bercucur keringat kami membersihkan lokasi sekretariat kami, seusai itu kami pun beristirahat dan menyelesaikan kegiatan masing masing.

Kutatap wajah teman teman ku yang baru ku kenal itu, dalam hati ku berkata “ Apakah aku bisa berteman baik dengan mereka, rasanya aku tak cocok dengan mereka” tak mau berfikir panjang aku pun coba untuk mendekati diri dengan mereka walau dalam hati sepertinya aku tak merasa nyamkani

Hari pertama disana kami berkunjung ke rumah RT RT di sana dan warga di sana untuk bersilahturahmi sekaligus berkenalan diri, kami di sambut hangat oleh warga di desa, mereka sangat ramah dan baik hati, begitupun anak anak di masmambang sangat mudah untuk kami beradaptasi dengan mereka, anak anak di sana tergolong sangat banyak dan aktif setelah itu malam hari kami habiskan waktu untuk berdiskusi sejenak untuk membahas kegiatan apa yang akan kami laksanakan selama di Desa Padang Pelawi ini, perdebatan perdebatan terdengar di telinga ini tak lepas dari aku pun turut ikut di dalam perdebatan itu, semakin lama hari mulai larut malam kami pun mengusaikan perdebatan itu dan bergegas untuk beristirahat.

Esok harinya kami pergi untuk membersihkan masjid al-Muhajirin dengan bersama sama kami pergi menuju lokasi masjid walau pagi itu kami belum mandi ,di sana ku lihat banyak mukenah yang berserakan dan kotor, juga dengan lokasi masjid yang kurang dibersihkan aku pun berinisiatif mengajak kawan kawan untuk membersihkannya dan mencucinya, serta bersama sama membersihkan masjid.

Setiap sore kami lakukan kegiatan kami dengan mengajar ngaji anak anak di setempat, anak anak sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan mengaji, kami tidak hanya mengajar mengaji

namun kami juga mengajarkan cara sholat yang benar dan baik, cara berwudhu, dan aku pun suka mengajarkan mereka bahasa arab, mereka sangat antusias untuk mengikutinya.

Sedangkan setiap malam sebelum taraweh kami secara bergiliran setiap malamnya selama berpuasa, kami kultum dan sesudah sholat tarawih kami selalu melakukan tadarus bersama sama, bersama warga setempat, dan remaja remaja setempat awalnya aku tak mempunyai rasa berani untuk mengaji dengan menggunakan mic namun aku selalu mencoba untuk memberanikan diri hingga akhirnya aku mulai terbiasa dan mulai berani, disana kami juga saling mengajari satu sama lain agar mengaji kami Lebih baik dan benar.

Sedangkan jika ada waktu kosong setelah pulang tadarus kami sering menggunakan waktu tersebut untuk evaluasi kegiatan yang sudah di laksanakan dan yang akan kami laksanakan kedepannya, hari demi hari kami lalui dengan aktifitas yang padat tapi itu tidak mengurangi rasa semangat kami, kami selalu belajar untuk mempersiapkan kegiatan tersebut dengan sedetail mungkin dan sebaik mungkin.

Aku mempunyai program kerja individu yakni mengajar di SD karna aku berkuliah di jurusan Tadris Bhasa Inggris, jadi aku memilih untuk mengajar sedikit tentang bahsa inggris dasar, dan aku mengajar di SD 103 Padang Pelawi. Kepala sekolah pun mengizinkan kami untuk observasi dan mengajar di sana. Sedikit tentang SD 103, semangat belajar murid yang bagus, tapi fasilitas yang kurang mumpuni membuat mereka terbatas dalam belajar dan berolahraga.

Aku pun sangat berterimakasih kepada guru guru dan murid di sana karna sudah menerima kami dengan baik, dan sudah mempercayai kami untuk mengajar di sana, banyak sekali pengalaman yang sudah saya dapat kan di SD tersebut hal ini mungkin takkan dapat terulang ke dua kalinya lagi, dan sangat mengenang di hati saya.

Sudah banyak kegiatan yang sudah kami laksanakan mulai dari lomba Nuzul Quran, berbagi takjil, buka bersama dan Masi banyak lagi, namun yang paling sangat berkesan yakni malam tujuh likor dan pawai obor di malam takbiran, tak perna kurasakan malam seindah itu dengan obor obor yang menyala yang di nyalakan di malam itu, rasanya saat melihat malam itu tak ingin ku berpisah dengan desa ini desa yang telah memberiku banyak pengalaman yang tak ternilai. Dengan obor di tanganku aku berkeliling desa bersama warga di sana sembari bertakbir pertanda bahwasanya puasa kami telah usai, rasa sedih pun tak dapat ku bendung sedih karena akan berpisah sebentar lagi, sedih karna lebaran ini tak melaksanakan dengan orang tua, keluarga dan kerabat lainnya ,tapi tak apa ini akan menjadi pengalaman yang luar biasa bersama anak anak desa padang pelawi yang luar biasa ini.

Kuhabiskan lebaranku tahun ini dengan rasa yang bercampur aduk, rasanya tak ikhlas untuk melepaskan keluaran ini sepanjang hari sebelum pulang hanya rasa sedih yang kurasakan, tak ingin rasanya berpisah tak ingin waktu itu kurasakan rasanya ingin sekali kupitar waktu ini namun apadaya ku tak dapat

memutarnya, hanya bisa menatap dengan rasa yang tak dapat kujelaskan.

Hari yang kutakuti telah tiba hari ini kami harus meninggalkan kelurahan yang sangat kucintai air mata pun tak dapat ku bendung kembali, setiap ku tatap warga di sana, teman teman di sana hanya bisa ku jawab dengan air mata Tanpa bisa berkata kata, pelukan hangat dari mereka sangat kurasakan, air mata kulihat dimana mana, perpisahan yang tak ingin kulihat kini sudah di depan mata, hanya kata terimakasih yang dapat ku ucapkan dari mulutku.

Pengalaman ini tak dapat ku utarakan dengan lisan hanya terpendam dalam jiwa dan raga.

-Tamat-

The dead receive more flowers than the living, because regret is stronger than gratitude"

-Anne Frank

Cerita Singkat

Oleh: *Asifah Nur Ihsani*

Hai hai, saya Asifah nur Ihsani, saya bisanya dipanggil Asifah atau sifa, dan bisa juga puak itu panggilan bagi teman teman saya waktu SMA, memang agak jauh dari nama asli tapi ntah kenapa mereka suka memanggil saya dengan sebutan itu meski saya agak kesal dan tidak suka tapi gak papa Saya terima karena kan tidak semua harus kita sukai dahulu baru bisa diterima. Saya berasal dari kota Palembang tepat didesa Bakung, Indralaya.

Sebelum nya saya pernah tinggal disalah satu daerah dengan kabupaten Bengkulu Selatan, tepatnya tinggal didesa pasar baru kecamatan Seginim. Disanalah tempat saya lahir hingga saya memasuki usia remaja, setelah tamat SMA saya dan keluarga barulah pindah kePalembang tempat tinggal saya sekarang dg orang tua. Saat ini saya menuntut ilmu tambahan disalah satu Universitas negeri diBengkulu yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu (UINFAS). Disini saya mengambil jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI). Kenapa saya mengambil jurusan ini jujur saja saya memilih jurusan yang tidak memberatkan saya hehe, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Banyak orang menyatakan bahkan berkata ah kuliah cuman belajar kayak sekolah jaman sma datang pagi pulang sore, ada juga

berkata buang-buang duit to ujung ujungnya sarjana pengangguran, Siapa bilang kuliah hanya belajar di kelas atau luar ruangan, siapa bilang kuliah ujung-ujungnya jadi pengangguran. Banyak apalagi dijamin sekarang orang tamat sarjana atau kuliah mampu bekerja atau mendapat pekerjaan yang lebih layak sehingga menjamin kesuksesan sampai hari tua. Selain itu kuliah bukan hanya belajar dikelas atau belajar tentang materi semua, Ada kalanya ilmu yang dipelajari selama kuliah itu diterapkan dalam bentuk pengabdian di masyarakat. Pengabdian masyarakat sendiri.

Program pengabdian masyarakat sendiri diselenggarakan oleh pihak kampus. Dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu dengan berbagai macam jenis pengabdian ada berbasis masjid, wirausaha, pesantren dan masih ada lagi. Disini saya sendiri asifah mendapat pengabdian masyarakat berbasis masjid yang dilaksanakan pada saat memasuki semester 6, dengan syarat pendaftaran pengabdian harus lulus atau lancar membaca Al-Qur'an. Pengabdian masyarakat sendiri merupakan program yang mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengabdikan di suatu lingkungan ataupun masjid dalam waktu sebulan penuh untuk menjalankan program kerja yang sudah direncanakan oleh pihak kampus, dengan penempatan pada desa ataupun daerah yang berbeda-beda. Kelompok mahasiswa sendiri terdiri dari berbagai macam jurusan yang berbeda yang dijadikan satu untuk menjalankan suatu program kerja.

Dimulailah disini pengalaman mengenai pengabdian masyarakat yang berjalan kurang lebih satu bulan yang berada di Desa Padang Pelawi, Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Karena pengabdian

masyarakat ini berbasis masjid disini kegiatan kami terfokus pada masjid yaitu masjid Al-Muhajirin akan tetapi meski begitu kami pun tetap harus bergaul dan menyesuaikan dilingkungan masyarakat juga jika ada kegiatan diluarlingkup masjid. Pada kegiatan pengabdian ini saya sendiri asifah nur ihsani menjadi bagian dari anggota kelompok 33 yang berjumlah 12 orang dengan 3 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, dalam 13 orang ini kami mengambil jurusan yang berbeda-beda dan fakultas yang berbeda juga. Alhasil kami tidak saling kenal satu sama lain meskipun kami dari kampus yang sama. Tetapi kata pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang maka dari itu kami saling mengenal satu sama lain sesama anggota kami.

Sebelum hari penyerahan dari kantor Bupati kedesa-desa, kami sekelompok terlebih dahulu mengecek atau survei lokasi pengabdian masyarakat sehingga dari sini kami bisa saling mengenal antar satu sama lain serta pada kesempatan ini juga kami mencari tempat untuk kami tinggal selama pengabdian masyarakat nanti. Selesai dari survei lokasi pengabdian masyarakat serta selesai mendiskusikan tempat tinggal kami sekelompok berpisah untuk pulang kerumah masing-masing. Pada tanggal 18 Maret 2023, kami mendiskusikan kembali apa saja keperluan dan perlengkapan yang harus disiapkan serta mendiskusikan kembali tempat tinggal bersama-sama sehingga pada saat kami sudah mulai pengabdian masyarakat, kami bisa bersiap melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini atau pengabdian masyarakat ini dengan kompak. Tepatnya pada hari Minggu, kami sudah siap dengan segala persiapan yang sudah ada dan lengkap kami bersiap-siap pergi ketempat pengabdian masyarakat atau desa tempat kami pengabdian masyarakat, sekaligus menyepakati tempat tinggal yang akan kami tinggal selama

lebih kurang 35 hari kedepan. Sesudah kami sampai kami beres-beres rumah yang kami tinggalin dan juga memberisi barang barang sambil disusun rapi.

Pada hari Senin pagi-pagi sekali kami sudah bangun dan bersiap siap untuk pergi ketempat penyerahan pengabdian masyarakat yaitu digedung bupati Seluma ditais. Selesai dari penyerahan dari kampus kekabupaten kami pulang kesekre dan sorenya penyerahan dari DPL kepada desa tempat kami pengabdian masyarakat, penyerahan dilakukan disekretariat kelompok 34, sekaligus perkenalan antar sesama kelompok 33 dan 34 beserta perangkat desa dan DPL. Selesai penyerahan dilakukan Poto bersama dan pulang kesekre masing-masing. Kegiatan pertama setelah selesai penyerahan dari pihak kampus yaitu DPL kepada desa kami melakukan perkenalan atau pertemuan dengan pihak desa yang diadakan dimasjid almuhajirin sekaligus menyampaikan apa saja proker yang akan dijalankan selama pengabdian nantinya.

Setelah sudah beberapa hari tinggal didesa ini sudah terasa keadaan desa bagaimana disini masyarakatnya begitu ramah dan baik, yang mana banyak ibu-ibu yang senang akan kedatangan kami. Akan tetapi saat pertama datang kami sangat kaget terutama bagi saya sendiri masjid disini kurang hidup atau kurang digunakan untuk kegiatan seperti mengaji, tadarusan dan lainnya bahkan yang sangat perihatin pas hari pertama datang kami tidak mendengar azan zuhur disiang hari. Akan tetapi alhamdulillah denga kedatangan kami mengabdi disini mudah-mudahan membawa perubahan didesa terutama masjid supaya lebih sering digunakan. kegiatan berikutnya kami dan keompok 34 melakukan pertemuan dengan karang taruna

desa padang pelawi diposyandu desa, selain perkenalan kami juga menyapaikan proker kami selama pengabdian yaitu tadarusan malam dan pagi, mengajar ngaji, kebersihan lingkungan masjid dan musholah, English safari ramadhan, kultum, kutbah, zululul qur'an dan pesantren kilat. Sekaligus bertanya Tanya tentang budaya dan kebiasaan orang didesa ini. Kami juga selalu bergaul dengan masyarakat seperti datang ketempat masyarakat yang sedang berduka disini kami juga mengikuti takziah sampai hari ketujuh. Sedangkan untuk malam kami selalu melakukan kultum bergiliran sesudah sholat isya atau sebelum melaksanakan sholat tarawih. Selesai solat terawih kami melakukan tadarus malam kadang tadarus bersama masyarakat terkadang juga hanya kami sesama anggota kelompok. Sedangkan untuk tadarus pagi bisanya setelah solat subuh. Pada sore hari kami selalu mengajar ngaji dimasjid untuk anak-anak sekaligus mengajari mereka menulis huruf hijaiyah dan lainnya. Sedangkan untuk kegiatan disekretariat kami membagi kegiatan ada yang jadwal masak, ada jadwal piket sekretariat, tetapi untuk kegiatan masak khusus dilakukan anggota perempuan, bisanya masak ini untuk kami buka bersama, makan malam dan juga saat sahur, nah bisanya untuk bahan masak kami sering dikasih ibu kos karena beliau memiliki kebun jadi kata beliau ibu ngambil dikebun jadi tidak masalah ibu berbagi karena sudah ibu anggap anak juga. alhamdulillah sekaligus dapat menghemat biayah kami dapat orang tua baru yang baik hehehe.

Hari berikutnya adalah hari dimana memperingati nuzulul qur'an kami mengadakan perlobaan bersama dengan karang taruna desa padang pelawi. Perlombaan ini diadakan bagi anak-anak ada lombatan azan, surat pendek, busana muslim, rangking 1 selain untuk

memperingati malam nuzulul qur'an kegiatan ini kami adakan agar banyak anak-anak lebih memahmi dan bisa belajaran tentang agama khususnya untuk masalah bacaan dalam al-qur'an karena mengapa jaman sekarang banyak anak kurang berminat belajar yang keagaman. Disini juga tujuannya supaya bisa menghidupkan masjid kembali. Pada kegiatan ini banyak sekali antusias masyarakat agar anak-anaknya mengikuti lomba. Saat kami mengadakan lomba Alhamdulillah kegiatan dari awal pembukaan sampai kegiatan penutupan dan pembagian hadiah berjalan dengan baik dan banyak antusias dari masyarakat. Setelah kegiatan selesai kami repressing lah sebentar bersama Karang Taruna mandi kesalah satu wisata desa Padang Pelawi yaitu Terjun Tabah dimana pada saat kesana kami sangat riang gembira melepas penat selesai kegiatan dan menyegarkan badan juga sambil menunggu waktu senja terus pulang untuk berbuka puasa nanti pas pulang kesekretariat.

Pada kegiatan selanjutnya yaitu pagi hari kami melakukan pesantren kilat disekolah SDN 103 Seluma selama satu minggu penuh secara bergantian dari pukul 08.00 sampai selesai. Disini kami disambut dengan baik oleh kepala sekolah dan dewan guru. Mereka dengan senang hati menerima kami melaksanakan kegiatan pesantren kilat disekolah. Disekolah ini juga siswa siswinya nurut dan sangat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh pihak mahasiswa. Selain belajar kami mahasiswa pas jam istirahat bergaul dengan guru dan juga siswa siswinya ada yang mengajak bermain ada juga yang senang bercerita.

Disini Kami juga sering mengadakan buka bersama dimasjid, bersama dengan masyarakat, ada juga buka bersama Karang Taruna

yaitu dilaksanakan dikota Bengkulu seru sekali, Setelah buka bersama kami pergi jalan-jalan mainkan percon, ke rumah hantu dan naik becak bersama pemuda dan pemudi karang taruna, pas lah waktunya pulang kami pulang bersama, pergi bersama pulang pun bersama-sama. Setelah buka bersama tibalah waktunya nuzulul qur'an, pada waktu itu kami bawak kue setelah sholat tarawih barulah kami makan bersama di masjid Al-Muhajirin disana begitu banyak macam kue rasanya kenyang sekali makan kue, kemudian kami beres-beres lalu pulang ke sekretariat. Disini saya juga dapat hal baru yaitu malam njuh likur atau malam 27 masyarakat disini membuat tumpukan batok kelapa disetiap depan rumah lalu dibakar bersama-sama pada malam hari yaitu pada malam 27 hari puasa, selain budaya njuh likur masyarakat disini juga membuat lemang tapai untuk acara dimasjid pada malam 27 hari puasa ini, pada saat pelaksanaan malam njuh likur ada kegiatan atau acara dimasjid yang mana kami juga ikut serta dalam acara tersebut, acara ini diawali dengan berdoa bersama selesai solat tarawih dan kemudian selesai berdoa dilanjutkan dengan makan bersama-sama. Lalu selesai makan-makan kami pun beres-beres seperti biasa disetiap abis acara. Selesai beres-beres kamipun pulang kesekretariat kami yang mana kami juga mengadakan acara disekretariat kami ini yaitu acara bakar-bakar ayam dengan bapak dan ibu sekretariat kami sambil menyalakan obor dengan batok kelapa yang telah disusun kami siangnya selain itu dalam acara ini pak kadesjuga ikut bergabung dan adajuga beberapa masyarakat yang ikut bergabung. Selesai ayam bakar masak kamipun makan bersama lagi heheh walaupun sudah makan dimajid pas acara kami tetap lahap makan lagi.

Hari berikutnya seperti kegiatan biasa ada yang jadwal masak, bersih-bersih sekretariat bagi yang piket dan tidak lupa untuk malam hari kami sering sekali yang namanya main uno sambil mengisi waktu kumpul dan kekosongan malam hari sebenarnya hehehe, ada satu malam kami main uno di luar atau ruang tamu sekretariat ada salah satu teman sebelah kamar kami merasakan ada bau-bau melatit tepatnya di seluruh ruangan kamar mereka waktu itu mereka sangat ketakutan dan besoknya ada salah satu teman kami yang sakit setelah kejadian itu, dia langsung di jemput bapak dan ibunya untuk berobat setelah kembali lagi alhamdulillah dia sudah agak mendingan. Dan hari selanjutnya teman kami tadi kembali lagi kesekretariat karena sudah merasa lebih baik.

Singkat cerita hari demi hari berlalu akhirnya tiba lah waktunya malam takbiran dimana waktu itu rasanya bercampur aduk ada rasa sedih dan senangnya, karena kenapa tepatnya pada malam ini adalah malam terakhir dibulan Ramadan yang sudah mau pergi meninggalkan kami dan semoga kami semua mampu dan bisa bertemu lagi di tahun depan aamiin, nah pada malam terakhir bulan ramadhan ini kami melakukan sholat berkamaah terlebih dahulu dan setelahnya melakukan doa bersama-sama yang mana menyambut malam kemenangan ini selesai berdoa bersama kami pun tidak terkecuali mau perempuan ataupun cowok kami sekelompok pengabdian dan karang taruna serta adek-adek didesa ini melakukan takbiran bersama di masjid Al-Muhajirin dan juga kami melihat ada banyak sekali orang-orang yang pawai di jalan ada yang menggunakan mobil pik-up, mobil pribadi, sepeda motor, dan ada juga menggunakan mobil truk besar dengan membawa sepiker yang keras sambil membunyikan suara takbir, adajuga yang meniup

trompet, dan yang lebih seru ada yang memainkan kembang api. Akan tetapi ada juga rasa sedih kenapa karena lebaran kali ini tidak bersama keluarga di rumah, kami merasa sedih dan untuk lebaran ditahun ini untuk pertama kalinya kami semua berlebaran didesa orang tanpa keluarga. Tapi mau bagaimana lagi ini tugas kami saat sedang melakukan pengabdian di desa Padang Pelawi maka kami merayakan hari raya didesa Padang Pelawi juga. Tibalah pagi hari begitu cerah dan takbir pun mulai terdengar dari masjid Al-Muhajirin kami bersiap-siap untuk sholat idul fitri di masjid Al-Muhajirin. Selesai sholat idul fitri kami bersalam-salaman dengan warga masyarakat Padang Pelawi. Setelah selesai kami melaksanakan foto-foto bersama lalu kami pulang kembali ke sekretariat untuk makan soto yang telah kami buat bersama bapak dan ibuk secretariat. Selesai makan soto kami lanjut untuk berkunjung ke rumah warga desa Padang Pelawi dan yang tak lupa kerumah pak kades yang mana setelah mau pulang selesai berlebaran kami membawa makana satu kantong yang bias dibidang thr untuk kami hehehe. Setelah itu sorenya kami pulang ke tempat masing-masing dan hari senin kembali lagi ke sekretariat.

Tibalah hari senin kamipun satu persatu kembali lagi ke secretariat atau tempat pengabdian kami yaitu desa padang pelawi, setelah semua sampai beres-beres dan istirahat sejenak, waktupun sudah sore menjelang malam kami semua merasa lapar dan belum masak sama sekali, kami berinisiatif makan keluar bersama yaitu makan bakso dan mie ayam, setelah selesai aku dan aziz mampir sebentar ketokoh bingkai poto untuk membeli beberapa bingkai poto, setelah selesai membeli kami pun mampir lagi keindomaret membeli eskrim dan abis itu langsung pulang kesekretaria. Nah sesampainya

disekretariat kami melakukan rapat yang membahas soal pembuatan palang sebagai kenangan atau peninggalan kami selama pengabdian didesa padang pelawi ini. Selesai rapat kami main uno sambil bercerita banyak hal. Besoknya kami sudah mulai menyiapkan untuk pembuatan palang seperti moto kofi huruf-huruf nya, beli cat, beli kayunya, singkat cerita sudah malam berikutnya kami mengadakan acara perpisahan dengan mengundang warga desa Padang Pelawi untuk ke masjid Al-Muhajirin untuk hadir di acara penutupan dari pengabdian kami selama 35 hari ini dan lain mengundang perangkat desa, imam masjid serta lain sebagainya. Acara berlasung Alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar setelah itu kami pulang ke sekretariat, Paginya sekitar jam 10 kami melaksanakan penarikan oleh DPL dan pak kades serta anggota kelompok 33 dan 34 dibalai desa padang pelawi. Setelah selesai kami foto bersama dan kami kembali ke sekretariat kami lalu kami langsung menyiapkan barang-barang untuk pulang setelah menyiapkan barang-barang kami melakukan pemasangan palang di desa Padang Pelawi sampai kemalaman kemudian sambil memasang palang kami juga berpamitan dengan pak kades, hari sudah menunjukkan malam dimana kami makan bersama dahulu di rumah bapak dan ibuk sebelum bersiap pulang kerumah masing-masing. Tak lama selesai beberapa menit datanglah mobil angkut barang-barang kami belum lama itu pemuda dan pemudi karang taruna datang juga kami berpamitan bersalam-salaman dengan pemuda-pemudi karang taruna dan bapak serta ibu sekretariat saat perpisahan ini kami terutama saya sendiri lebih dahulu meneteskan air mata yang mana merasa sedih dan senang bias diterima dengan baik didesa ini terutama dengan ibu bapak kost dan msayrakat sini tak lama kemudia semua mulai meneteskan air mata juga. Kemudian

selesai memasukan barang kemobil dan berpamitan kami pun pulang ke tempat masing- masing.

Dari kegiatan pengabdian lebih kurang 35 hari banyak hal baik yang bisa saya dan juga teman-teman terima begitu banyak makna dan kenangan serta pengalaman yang kami dapat, ada beberapa hal yang saya dan teman-teman dapatkan selama pengabdian di Padang Pelawi ini salah satunya dari yang belum bisa menjadi bisa, yang jarang bersosialisasi di masyarakat jadi bisa bersosialisasi. Ada banyak sekali pembelajaran yang didapat selama pengabdian ini mengajarkan untuk bisa, banyak kesan positif, bisa berbagi dan menerima pengalam baru, berani untuk mengeluarkan pendapat dan menumbuhkan rasa kerja sama yang awalnya saling keras beda pendapat menjadi satu dan sependapat sehingga tujuan yang diinginkan dan diwujudkan menjadi tercapai.

-Tamat-

" Tidak perlu selalu kuat tapi harus bisa selalu berani".

Penuh Perjuangan

Oleh: *Rica Andela*

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Hallo dunia tipu tipu disini perkenalkan Nama Saya Rica Andela prodi pendidikan gurun madrasah-madrasah ibtidaiyah semester 6 uinfas Bengkulu disini saya mau bercerita tentang perjalanan Pengamdian masyarakat di mana setiap tahunnya Pengamdian masyarakat ini di laksanakan sekarang rica sudah semester 6 sudah saatnya angkatan saya yang ber Pengamdian masyarakat yaitu angkatan tahun 2020 oiya saya di Bengkulu ini tinggal bersama bibik saya tidak perlu kita perpanjangan langsung saja saya mau cerita persiapan saya menuju ke lokasi pengamdian masyarakat pertama Tama saya mempersiapkan pakaian yang hendak saya bawakan di lokasi pengamdian masyarakat serta peralatan apa saja yang saya butuhkan,seperti selimut,banta,karpet,dan lain lain sesudah saya mempersiapkan semua peralatan yang akan saya bawakan di lokasi pengamdian masyarakat saya juga mempersiapkan sabun mandi sikat gigi,sabun cuci, semua peralatan yang saya butuhkan menurut saya sudah siap lalu ke esokan harinya kami di bagikan kelompok setelah kami di bagikan kelompok kami melihat kelompok kami dari siakad,lalu saya menguruskan mengajak teman sekelompok saya untuk bertemu dan berbicara tentang kelompok pengamdian masyarakat ini Disni saya

masuk dalam kelompok pengabdian masyarakat 33 uinfas Bengkulu Setelah hasil rapat singkat cerita hasil rapat kami kemaren yang membawa bahan dan alat disini saya di tunjuk sebagai bendahara kelompok serta saya juga di tunjuk membawa gelas,cawan gulai,sendok,dan saya juga membawa kulkas dan saya juga membeli peralatan sayur seperti kol, kentang,cabe,tomat,bawang dan bahan dapur lainnya setelah itu keesokan harinya kami bersama anak kelompok 33 pergi ke desa Padang pelawi untuk menemui kepala desa di balai desa serta sekalian mencari tempat sekre kami ,mensurvei langsung ke lokasi melihat kondisi rumah sekre yang akan kami tempati,keesokan harinya kami sepakat mengambil rumah itu sebagai sekre kami selama 1 bulan,dan keesokan harinya kami langsung ke lokasi sekre kami tersebut dengan membawa peralatan dan kebutuh kami, seperti kasur selimut, bantal, tingkat, dan peralatan dapur makanan dan peralatan lainnya,hari pertama kami menginap di desa Padang pelawi saya dan teman sekre saya merasa cemas karena belum terbiasa di sekre kami tersebut,kami merasakan canggung, dan agak ketakutan,saya dan teman duo orang saya tidur di depan kami bertiga tidur di depan bisa di katakan ruang tengah,dan kamar di sekre ada dua di satu kamar berisi 3 orang satu kamar dan kami memilih di luar,serta kedatangan kami sangat di sambut baik oleh ibuk sekre dan bapak sekre kami tersebut,kami datang pun rumahnya sudah di bersihkan,fasilitas sekre kami bagus ada CCTV dan WIFI sewa sekre kami selama sebulan di bandrol dengan harga 1.300 (satu juta tiga ratus) tetapi pada malam pertama saya rica Andela sebagai bendahara kelompok 33 mendatangi ibuk untuk membayar chas dengan meminta keringanan atau bantuan dengan harga 1.200 (satu juta dua ratus) karena saya pikir kelompok kami

berjumlah 12 orang biar kami bisa satu perkenalan itu membayar 100 k (seratus ribu) Alhamdulillah bapak dan ibuk sekre setuju dengan tawaran yang saya ajukan,selanjutnya saya pulang dengan teman saya jarak sere kami dengan rumah ibuk dan pak sekre sangat dekat hanya bebeeapa langkah Sampai karena sekre kami dengan rumahnya bersebalahan, kami di anggap seperti anak sendiri oleh ibu dan bapak sekre hari pertama kami sahur ibuk sekre memberikan gulai kepada kami untuk kami sahur,dan kami senang, ada tambahan gulai,karena saya rica Andela juga sudah masak sambal ayam yang saya bikin dari rumah saya di bantu oleh bibik saya, Kami pada malam ke dua lokakarya memperkenalkan diri kami seperti nama kami kepada masyarakat di desa Padang pelawi tempatnya di masjid Al Muhajirin desa Padang pelawi pada malam itu saya Rica Andela di tunjuk sebagai MC atau pembawa acara pada saat memperkenalkan diri lokakarya pada malam itu saya dan teman teman kelompok saya memperkenalkan diri di hadapan kades,wakil kades,sekdes imam masjid,bpd,dan masyarakat di desa Padang pelawi tersebut, kami anak pengamdian masyarakat kelompok 33 mempersiapkan membesih masjid dan membeli sedikit roti kue dan buah semangka,salah dan jeruk disitu seratus lebih duit kami bersama keluar dan kami juga di sambut baik oleh kepala desa,imam masjid, sekdes tokoh adat lainnya dan masyarakat di desa padang pelawi jujur pertama sekali menijak kan kaki di desa Padang pelawi cemas takut akan tetapi lama lama sudah terbiasa dan masyarakat desa itu pun sangat ramah dan baik baik pemuda pemudi nya pun sangat ramah dan menyambut kami sebagai anak KKN yang sedang pengapdian masyarakat berbasis masjid dari universitas Islam negeri fatmawati Soekarno Bengkulu dan malam selanjutnya kami juga

mengundang anak pemuda atau di sebut dengan karang taruna pemuda pemudi di dusun Padang pelawi dengan tujuan memperkenalkan diri kami dan memberitahu tujuan kami pengabdian masyarakat di sini dan prokee dari kelompok kami yaitu kelompok 33 desa Padang pelawi yang berbasis masjid tepatnya di masjid Al Muhajirin desa Padang pelawi,di sana kami memperkenalkan diri kami dan kami juga di sambut baik oleh pemuda disanakami saling memperkenalkan diri kami di tanya apa prokee kami apa maksud kami datang di desa Padang pelawi ini dan kami memperkenalkan diri ri gabung bersama kelompok 34,kelompok 34 juga termasuk desa Padang pelawi hanya saja kami beda masjid dan beda kelompok,jarak kelompok kami kelompok 33 dan kelompok 34 lumayan dekat dan kami memutuskan satu malam bersama untuk memperkenalkan diri pada anak karang taruna kelompok kami dan kelompok mereka saling berkolaborasi dan saling mengumpulkan uang untuk membelikan jamuan makanan untuk di hidangkan kepada ada karang taruna di desa Padang pelawi tersebut kami di satukan memperkenalkan diri supaya kami bisa akrab dan saling menjalin silaturahmi antara kami kelompok 33 dan kelompok 34 dengan anak karang taruna yang ada di desa Padang pelawi tersebut Puasa pertama kami semuanya puasa dan kami langsung menjalankan proker kami yang lumayan banyak dan sedikit padat ini proker kami ialah seperti:

Wajib setiap hari :

Shalat wajib dan tarawih di masjid

Adzan dll (kalau bisa anak KKN)

Ngajar ngaji anak² (siang/sore)

Tadarusan

Kegiatan yg agak besar

1. Buka bersama
2. Nuzulul Qur'an
3. Panitia zakat (wajib cowok)
4. Kebersihan desa
5. Berkunjung ke sekolah² (bagi prodi guru) yg lain boleh mengikuti
6. Ikut kegiatan desa, posyandu, poslansia, dll
7. Buat palang desa (kades, kadun, dll)

-Tamat-

"Pendidikan adalah fasport untuk masa depan untuk hari esok yang di miliki oleh mereka yang mempersiapkan hari ini be your best version".

Goresan Tinta

Oleh: *Nada Indah Kurniati*

Aku seorang mahasiswi disalah satu Universitas yang ada di kota Bengkulu yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Saat ini adalah masa dimana seluruh mahasiswa semester enam melaksanakan salah satu kegiatan wajib kampus yang dikenal sebagai pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih 35 hari, dimulai dari beberapa hari sebelum Ramadhan hingga hari raya Idul Fitri. Waktu ini cukup singkat namun banyak menyimpan kenangan dan pembelajaran yang sangat berkesan bersama teman seperjuangan serta pengalaman di desa Padang Pelawi.

Namaku berada dalam kelompok 33 berbasis masjid di desa Padang Pelawi. Nada Indah Kurniati nama yang tertera dalam kelompok 33 yang aku lihat di siacad kampus. Teman-teman dikelompok ku terdiri dari 12 orang, yang diketuai oleh Muhammad Nur Aziz. Kelompok yang banyak manusianya dan terjadi perubahan juga didalamnya namun pada akhirnya sudah ditetapkan nama-nama yang telah masuk didalam kelompok ini. Mereka bisa disebut sebagai keluarga ku yang baru selama 35 hari ke depan, pada awalnya aku merasa sangat asing dan canggung dengan mereka semua karena belum mengenal satu sama lain. Namun, seiring berjalannya waktu setelah tinggal diatap yang sama hubungan kami berjalan dengan baik tidak begitu buruk.

Pada tanggal 15 Maret 2023 kelompok ku pergi melihat lokasi tempat kegiatan dan menuju ke sekretariat (sekre) atau rumah yang akan kami tempati selama 35 hari kedepan. Sayangnya, pada hari itu aku berhalangan ikut pergi karena masih mengurus kegiatan magang ku yang harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini. Namun, kami tetap berkomunikasi *via whatsapp* membahas sekretariat atau rumah yang akan kami semua tempati karena kenyamanan hal yang paling penting untuk tempat yang akan kami tempati selama kegiatan ini.

Setelah berbincang banyak akhirnya kami semua menyetujui sekre tersebut. Pada tanggal 19 Maret 2023 kami pergi menuju lokasi untuk menempati sekre dan mulai melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Lokasinya cukup dekat dengan masjid yang menjadi pusat kegiatan yang akan kami lakukan selama pengabdian masyarakat, Masjid Al-muhajirin. Perjalanan dari sekre dan masjid bisa dilakukan dengan berjalan kaki karena tidak membutuhkan waktu yang lama, juga lokasinya berada dipinggir jalan banyak rumah warga sekitar sehingga merasa cukup aman.

Selama kegiatan ini berlangsung aku menempati kamar kedua atau yang paling ujung bersama dengan kedua teman perempuan ku, yaitu Serli dan Riska. Mereka adalah teman sekamar yang asik, Serli sebagai anak sulung, Riska sebagai anak tunggal, dan aku sebagai anak bungsu. Kebanyakan orang berkata bahwasanya anak bungsu itu anak yang manja, aku tidak membenarkan dan juga tidak menyalahkan karena merasa mereka menjaga ku selama kita tinggal bersama. Posisi tidur ku berada ditengah, terkadang menempel diantara mereka berdua namun mereka tidak memarahi ku, *hehe*.

Pada hari senin, tepatnya 20 Maret 2023 seluruh mahasiswa yang berada di Seluma selama pengabdian masyarakat melakukan penyerahan di kantor bupati Seluma. Setelah itu pada sore harinya kami kelompok 33 dan 34 yang berada di desa Padang Pelawi juga mempunyai dosen pembimbing lapangan yang sama melakukan penyerahan kepada kepala desa atas kegiatan penyerahan ini seluruh kegiatan yang akan kami lakukan selama pengabdian masyarakat sudah bisa dilakukan.

Pada minggu pertama di desa Padang Pelawi kami melakukan perkenalan atau penyerahan kepada kepengurusan masjid dan masyarakat desa, membersihkan masjid, membuat struktur organisasi kerja, menjadwalkan tugas piket kebersihan, dan menjadwalkan piket memasak yang hanya dilakukan oleh perempuan saja. Aku mendapatkan tugas piket kebersihan pada hari selasa bersama dengan Duwi dan piket masak pada hari senin dan kamis bersama dengan Fika dan Felly.

Tidak lama kemudian memasuki bulan Ramadhan kami menjalan proker mengajar mengaji pada anak-anak desa setelah ashur, kultum yang dilakukan secara bergiliran, Nuzulul Qur'an, tadarusan setelah tarawih dan setelah shalat subuh. Kami kelompok 33 dan kelompok 34 juga melakukan loka karya bersama karang taruna desa Padang Pelawi, memperkenalkan diri, dan membicarakan program kerja yang akan kami lakukan. Beruntungnya masyarakat desa, karang taruna, serta anak-anak desa bisa menerima kami sehingga kami bisa akrab dan berbaur bersama. Aku sangat merasa bersyukur selama pengabdian masyarakat ini bisa ditempatkan di desa Padang Pelawi.

Pada minggu kedua, pagi harinya aku beserta teman-teman mendatangi rumah duka salah satu rumah warga yang meninggal dunia. Kami mengikuti pengajian, proses mengkafani mayat dan ikut serta dalam mengantarkan ke pemakaman. Dalam hal ini ada aku menemukan tradisi desa Padang Pelawi disana mereka membawa nampun yang berisikan beras dan satu butir kelapa. Nantinya kelapa tersebut akan dibelah dikuburan lalu kembali dibawa untuk dimasak menjadi nasi ketan, kemudian dimakan oleh keluarganya agar keluarga yang ditinggalkan tidak terbayang-bayang oleh orang yang meninggalkan.

Pada minggu kedua ini kami sering makan atau berbuka diluar karena masih dalam mengikuti kegiatan tahlilan. Kami dalam bulan Ramadhan ini mempunyai program kerja Nuzul Qur'an dimana rencananya akan melakukan kerjasama dengan kelompok lain namun setelah berbincang dengan imam masjid yang kami tempati beliau menyarankan untuk pisah saja dan membuat acara Nuzulul Qur'an di masjid Al-Muhajirin.

Disini waktunya aku membawakan kultum. Sepengetahuan ku kultum sebelum tarawih di bulan Ramadhan belum pernah aku melihat seorang wanita yang membawakan kultum, namun karena ini kegiatan kampus dan juga permintaan imam masjid agar kami semua bisa kultum serta menambahkan ilmu pembelajaran akhirnya 12 orang dalam kelompok 33 mendapatkan semua bagian kultumnya. Pada saat itu tanggal 31 Maret 2023 giliran ku untuk maju kultum dan juga perempuan yang pertama kultum dalam kelompok, aku membawa kultum berjudul zakat fitrah padahal jika dilihat masih awal

puasa dan hari raya masih sangat jauh namun aku membawa kultum yang rasanya kurang pas dengan waktunya.

Jika ditanya adakah perasaan takut, deg-degan, atau gemeteran? Ada, itu pasti karena ini pertama kalinya aku maju kedepan membawa kultum didepan banyak orang. Aku harus memberanikan diri, saat namaku dipanggil kedepan untuk kultum setelah menerima microphone aku langsung berkata dalam hati *“bismillahirrahmanirrahim, harus bisa dan berani”* setelah menyemangati diri sendiri alhamdulillahnya kultum pertama ku berjalan dengan lancar. Teman-teman ku juga tidak lupa memberikan dukungan dan mengabadikan moment tersebut.

Pada minggu ketiga, kami mendatangi SD Negeri 103 Seluma sebagai perkenalan dan mengajak anak-anak untuk ikut berpartisipasi dalam lomba Nuzulul Qur’an yang akan kami adakan, mengadakan rapat dengan karang taruna membahas tentang acara Nuzulul Qur’an karena kami melakukan kerjasama dengan karang taruna desa Padang Pelawi, mempersiapkan acara Nuzulul Qur’an dan membagi tugas masing-masing. Dalam acara ini aku masuk dalam bagian *humdok* (humas dokumentasi) bertugas membuat design spanduk acara Nuzulul Qur’an dan mengabadikan moment ketika acara berlangsung.

Acara lomba Nuzulul Qur’an dimulai selama dua hari tepatnya pada hari jum’at sampai dengan hari sabtu. Sebelum acara dimulai jam 13.00 WIB, pada pagi hari jum’at kami membersihkan masjid terlebih dahulu agar berjalan dengan lancar. Acara pembukaan Nuzulul Qur’an berjalan dengan baik dihadiri oleh kepala desa, kepengurusan masjid Al-Muhajirin, BPD, dan tokoh masyarakat. Hari

pertama adalah lomba adzan dan busana muslim. Hari kedua adalah lomba surah pendek dan rangking 1, pada hari kedua ini aku bertugas sebagai pembawa acara surah pendek. Terlihat selama dua hari perlombaan anak-anak serta ibu-ibu yang mendampingi anaknya sangat antusias sehingga kami sebagai panitia menjadi semangat.

Memasuki minggu keempat di desa Padang Pelawi. Setelah dua hari perlombaan, tibalah hari ketiga, jatuh pada hari minggu sebagai penentuan pemenang lomba. Penilaian dilakukan secara adil tidak membedakan. Acara penyerahan hadiah juga sebagai penutup acara dihadiri oleh kepala desa, kepengurusan masjid Al-Muhajirin, BPD, dan tokoh masyarakat. Setelah selesai semua acara, kami kembali ke sekretariat atau rumah kemudian kami diajak oleh karang taruna untuk mandi air terjun. Kami semua setuju kemudian langsung menuju kesana, perjalanan yang cukup memakan waktu dan jalanan yang masih cukup terjal. Ketika sampai disana yaitu air terjun taba, kami disambut oleh air yang sangat biru, jernih, suasananya yang sejuk, dan juga kondisi cuaca yang biru terang. Hanya saja arus air sedang deras sehingga harus berhati-hati.

Puas dengan bermain air setelah itu kami kembali pulang. Perjalanan pulang disambut dengan cuaca yang sedikit mendung. Setelah sampai disekre kami segera membersihkan tubuh, dan menunggu waktu berbuka. Hari ini minggu, kebiasaan kami setiap hari minggu selalu makan atau berbuka diluar karena tidak ada jadwal memasak di hari minggu. Ketika ingin bersiap berbuka diluar, kami diajak makan oleh ibu yang punya rumah atau biasa disebut *induk semang* adalah orang yang ditempati rumahnya dan menjaga mahasiswa. Ibu mengajak kami makan di rumahnya karena anak laki-

lakinya sedang berulang tahun ke tujuh belas. Acara tersebut bentuk rasa syukur atas telah dewasanya seorang anak dan sekaligus untuk mendoakan yang baik. Akhirnya pada malam itu kami semua makan di rumah ibu.

Keesokan harinya, Kami dibagi menjadi dua kelompok ada yang mendatangi SD Negeri 103 Seluma dan ada yang mendatangi puskesmas. Pada hari ini aku mendatangi lagi SD Negeri 103 Seluma, bertemu dengan kepala sekolahnya yang mana pada pertemuan pertama beliau berhalangan datang jadilah pada pertemuan kedua ini kami meminta izin kepada beliau untuk mengajar, dan beliau mengizinkannya. Aku dan teman-teman ku diminta untuk mengajar pesantren kilat dari hari selasa sampai dengan hari jumat selama satu minggu ini saja karena telah memasuki libur sekolah.

Setelah kami semua selesai dari sekolah dan juga puskesmas, kami membahas apa yang telah kami peroleh dari agenda hari itu. Kemudian kami membagi tugas mengajar pesantren kilat yang mana setiap harinya terdapat dua orang mengajar di kelas 1-3 dan dua orang mengajar di kelas 4-6, kecuali hari jumat adalah hari perpisahan kami dengan sekolah serta anak-anak jadi kami semua mendatangi sekolah. Aku mendapatkan jadwal mengajar pada hari selasa yang mana kemarin mendatangi sekolah untuk meminta izin besoknya aku yang mengajar di sekolah. Pada hari itu aku dan teman ku yang bernama ashifa namun akrab dipanggil sifa, mengajar kelas 1-3 materi tentang tata cara berwudhu, anak-anak sudah sangat mengerti cara berwudhu yang baik hanya saja niat selesai berwudhu saja yang masih belum banyak yang hafal.

Pada minggu kelima, kami menyabut malam nujulikur dimana tradisi masyarakat sekabupaten Seluma yaitu mengumpulkan batok kepala, menyusunnya didepan pekarangan rumah, dan kemudian membakarnya. Tradisi ini dinamakan dengan membakar gunung api untuk meyambut lebaran pada malam 27 Ramadhan. Pada malam itu juga kami bakar ayam bersama keluarga induk semang sebagai rasa terima kasih kami selama ini karena telah banyak membantu.

Hari besoknya, kami berbuka diluar lebih tepatnya aku dan teman-teman serta karang taruna Padang Pelawi buka bersama dan lokasinya berada di Bengkulu. Kami pergi ke Bengkulu dan pulang ke Seluma bersama-sama. Sebelum kembali ke sekretariat, setelah berbuka kami semua terlebih dahulu bermain bersama di pantai panjang, menghidupkan kembang api, dan pindah tempat lagi ke pasar malam. Sungguh sangat menyenangkan dan saling membaur.

Hari selanjutnya, aku dan teman-teman berbuka bersama di masjid Al-Muhajirin tempat kami ditugaskan. Disini kami semua memasak sendiri ketupat dan gulai untuk berbuka bersama namun juga ada bantuan dari masjid. Di malam ini juga aku mendapatkan kultum kedua ku, kali ini aku membawa kultum dengan judul berhasilnya puasa di bulan Ramadhan. Pada kesempatan kedua ini aku merasa judul dan waktunya sesuai dengan kultum yang aku bawakan. Sehingga waktu saat maju membawakan kultum aku merasa masih sedikit takut, *hehe*. Belum terbiasa namun sudah sedikit tenang.

Hari selanjutnya kami membersihkan masjid lagi untuk menyambut hari raya Idul Fitri. Pada tanggal 21 April 2023 tibalah dimalam takbiran, jalanan sangat ramai akan orang berlalu lanang

menggunakan mobil kompong sambil takbiran kebetulan sekretariat atau rumah yang kami tempati berada dipinggir jalan, sangat seru.

Keesokan harinya adalah hari yang sangat ditunggu oleh umat muslim adalah hari raya Idul Fitri pada tanggal 22 April 2023. Aku dan teman-teman ku bangun jam 05.00 untuk bergantian mandi dan bersiap pergi shalat ied. Iya benar, semua mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian masyarakat wajib mengikuti shalat ied di tempat dimana dia bertugas. Setelah semua selesai kami semua menuju ke masjid untuk melakukan shalat ied dan juga mengabadikan moment terakhir bersama sebelum pelepasan. Kemudian selesai shalat kami kembali ke sekre untuk makan bersama, sangat sayangkan pada lebaran kali ini aku sedang sakit gigi yang teramat sakit sampai dengan tibanya aku di sekre, aku hanya melepaskan mukenah yang ku gunakan dan kemudian membaringkan diri karena sakit gigi yang ku derita.

Setelah semua selesai makan, kami berfoto bersama keluarga pemilik rumah mengabadikan moment lebaran bersama. Kemudian kami berencana silaturahmi kepada para warga dan kepala desa. Sampai disaat itu juga aku tidak ikut bergabung namun ada salah satu teman ku, serli yang menemani karena dia juga sakit sebelumnya. Selesai dari silaturahmi teman-teman ku kembali ke sekre, kami menyiapkan diri karena sesudah shalat ied kami diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing untuk merayakan lebaran bersama keluarga di rumah sebelum kembali lagi ke sekre untuk penarikan oleh dosen.

Dua hari sebelum penarikan kami diharuskan sudah berada di sekre. Setelah kembali ke sekre kami menyiapkan segala keperluan

untuk penarikan mulai dari penarikan di masjid Al-Muhajirin atau perpisahan dengan kepengurusan masjid serta masyarakat. Kemudian pada tanggal 26 April 2023 pagi harinya dilakukan penarikan oleh dosen bahwasanya kegiatan ini telah selesai.

Setelah penarikan kami semua kembali ke sekre untuk membereskan barang. Disaat ini juga kami membuat palang sendiri sebagai kenang-kenangan dari kelompok 33 dari siang hari sampe dengan malam hari dengan penuh keringat membuat palang dan sedikit emosi karena lapar, maaf teman tapi sedikit betulkan? Setelah semua palang dipasang barulah kami bersiap untuk pulang ke rumah masing-masing. Tidak lupa berpamitan dengan ibu bapak sebagai orang tua selama kami disana, dan karang taruna yang medatangi sekre kami. Sungguh ini perpisahan yang membuat ku merasa sangat sedih.

Banyak sekali pembelajaran yang aku dapatkan saat kegiatan ini. Dimana kita harus saling memahami, mengerti situasi, tidak hanya memikirkan diri sendiri, bertanggung jawab, dan harus bisa mandiri. Jujur saja aku belum bisa memasak namun karena adanya jadwal piket masak mengharuskan aku untuk masak, sangat bersyukur kepada teman memasak ku karena membantu ku sedikit demi sedikit bisa memasak dan semua teman-teman kelompok 33 yang telah banyak membantu. Senang berkenalan dengan kalian dan terima kasih.

-Tamat-

. Prodi Tadris Bahasa Indonesia.

“Sekalipun kamu orang yang tidak percaya diri, kamu tetap berharga”.

35 Days

Oleh: *Riska Indah Safitri*

Hai semuanya kenalin nama aku Riska Indah Safitri. Aku salah satu mahasiswa di sebuah universitas Islam terbaik yang ada di kota aku, yaitu universitas Islam negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Saat ini aku sedang menempuh pendidikan di sebuah jurusan yang banyak di minati orang-orang yaitu Bimbingan konseling Islam (BKI). Saat ini aku sedang berada di semester 6. Pasti kalian langsung kepikiran yakan kalo semester 6 itu bakalan banyak kegiatan dan Yaa kalian benar sekali. Kami mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 35 hari. Tapiii sebelum itu kami harus melewati ujian terlebih dahulu, pasti kalian pikir loh kok harus pakai ujian sih, jadi gini guyss kenapa harus pake tes itu biar menentukan mana yang layak dan yang tidak begitu.

Alhamdulillah aku lulus tes pada tahap kedua, setelah beberapa hari aku mendengar dari teman-teman aku kalo pembagian kelompok udah ada, jadi aku buka sebuah aplikasi dari universitas aku agar aku bisa tau aku di kelompok berapa dan ternyata aku kelompok 33 terdiri dari 3 laki laki dan 9 perempuan jadi semuanya itu ada 12 orang dan Kami di tempatkan di sebuah desa yaitu desa Padang pelawi.

Tepat pada tanggal 18 kami melakukan survei ke desa Padang pelawi atau biasa di sebut pawli oleh masyarakat di sana. Sebelum survei kami berbincang tentang kedatangan kami terlebih dahulu kepada pak kades lalu setelah itu kami mencari tempat tinggal sementara kami selama 35 hari di sana.

Pada tanggal 19 sore aku berangkat bersama teman-teman yang lain Untuk mulai tinggal di rumah itu karena tanggal 20 nanti kami akan mengadakan acara pelepasan di tais. Jadi karena kami takut terlambat jadi kami berangkat ke lokasi lebih awal. Setelah sampai di rumah aku langsung mengemasi barang-barang aku dan mengambil posisi tidur aku nanti dan ternyata aku sekamar sama Nadia dan serli. Tepat pada tanggal 20 kami melakukan penyerahan kemudian siangnya di susul dengan penyerahan kepada kepala desa Padang pelawi dan di lanjutan malamnya perkenalan proker kami.

Pada tanggal 21 kami melakukan loka karya dan penjelasan tentang tujuan serta proker kami dan Alhamdulillah semuanya berjalan sebagaimana yang kami inginkan. Kemudian keesokan paginya kami melakukan kegiatan yaitu mendatangi rumah salah satu anak karangtaruna yang ada di desa itu, setelah berbincang-bincang akhirnya pegi ke salah satu perangkat desa yaitu sekretaris desa . Kemudian sorenya kami mengajar ngaji dan itu berlaku setiap sore kecuali Sabtu dan minggu.

Selama di sana kegiatan yang aku lakukan adalah mengajar ngaji, memberi kultum yg di lakukan secara bergantian dengan yang lainnya, kemudian kami melakukan sebuah perlombaan seperti lomba azan, lomba ayat pendek dan fashion show dan itu sangat seru sekali di tambah antusias masyarakat terhadap perlombaan itu. Setelah melakukan perlombaan kami pergi jalan-jalan ke sungai bersama anak karangtaruna dan itu sangat seru sekali. Ya mungkin itu saja cerita aku selama berada di desa yang sangat ramah itu.

-Tamat-

" Jangan pernah bermimpi tanpa ada usaha "

Profil Penulis

	<p>Nama : Muhammad Nur Aziz</p> <p>Judul Cerpen : Perjalanan Menimba Pelajaran</p> <p>Email : mnuraziz127@gmail.com</p> <p>Jurusan : Hukum Keluarga Islam</p>
	<p>Nama : Iswan Hasibuan</p> <p>Judul Cerpen: Seputar Kisah</p> <p>Email : iswanhasibuan06@gmail.com</p> <p>Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah</p>
	<p>Nama : Serli Fitriani</p> <p>Judul Cerpen : Seuntai Perjalanan</p> <p>Email : Serly6866@gmail.com</p> <p>Jurusan : Ekonomi Syariah</p>
	<p>Nama : Ramdani Harahap</p> <p>Judul Cerpen: 35 Hari</p> <p>Email : ramdaniharahap25@gmail.com</p> <p>Jurusan : Hukum Tata Negara</p>

	<p>Nama : Rafikah Khairunnisa</p> <p>Judul Cerpen : Menjadi Cerita</p> <p>Email : rafikahkhairunnisa@gmail.com</p> <p>Jurusan : Pendidikan Agama Islam</p>
	<p>Nama : Duwi Cahyati</p> <p>Judul Cerpen: Sejarah Desa</p> <p>Email : duwicahyati14@gmail.com</p> <p>Jurusan : Pendidikan Agama Islam</p>
	<p>Nama : Felly Ziahna</p> <p>Judul Cerpen: 35 Hari yang Tak Terulang</p> <p>Email : feliziahna@gmail.com</p> <p>Jurusan : Tadris Bahasa Inggris</p>
	<p>Nama : Asifah Nur Ihsani</p> <p>Judul Cerpen : Cerita Singkat</p> <p>Email : asifahihnsani@gmail.com</p> <p>Jurusan : PGMI</p>

	<p>Nama : Rica Andela</p> <p>Judul Cerpen: 35 Hari Penuh Perjuangan</p> <p>Email : ricaandelaandela@gmail.com</p> <p>Jurusan : PGMI</p>
	<p>Nama : Nada Indah Kurniati</p> <p>Judul Cerpen: Goresan Tinta</p> <p>Email : nadaaaindah@gmail.com</p> <p>Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia</p>
	<p>Nama : Henita</p> <p>Judul cerpen : Padang Pelawi</p> <p>Email : tah069550@gmail.com</p> <p>Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia</p>
	<p>Nama : Riska Indah Safitri</p> <p>Judul Cerpen: 35 Days</p> <p>Email : riskavivo777@gmail.com</p> <p>Jurusan : Bimbingan konseling Islam</p>

“ SINOPSIS ”

Tak hanya sekedar untuk menjalankan tugas. Kami mendapatkan pelajaran dan juga mendapatkan pengalaman yang berharga dari desa tersebut.

Belajar bertanggung jawab, saling menghargai, dan saling merangkul. Itulah yang dirasakan oleh kami yang akan dituangkan dalam buku ini.

Menceritakan perjalanan dua belas remaja yang begitu mendambakan pengalaman yang belum pernah mereka rasakan.

Begitu banyak hal baru yang menarik yang tidak bisa mereka lupakan bahkan sangat mereka impikan untuk terulang lagi, dan banyak pula kesedihan yang mereka rasakan yang mungkin tidak ingin diulang kembali.

Yang mereka inginkan dari perjalanan yang mereka lakukan adalah menemukan sebuah pengalaman yang begitu berharga, bukan hanya berguna untuk dirinya tetapi semua orang yang ada disekitarnya.



CV Brimedia Global
Email: cvbrimedia03@gmail.com
Instagram/Fb: Brimedia Global
Telp: (0736) 23526
Cetakan Pertama, Juli 2023

ISBN 978-623-8055-64-7

